

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II A  
BANDAR LAMPUNG**

**Proposal**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**KHOIRUNISA**  
**NPM:1411010114**

**JURUSAN : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II A  
BANDAR LAMPUNG**

**Proposal**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**KHOIRUNISA**  
**NPM:1411010114**

**JURUSAN : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

**Oleh**

**KHOIRUNISA**

Pendidikan agama Islam merupakan factor penting bagi terbentuknya moral manusia. Banyak Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan yang menggunakan Pendidikan agama Islam sebagai bahan ajar. Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang memperhatikan pendidikan untuk para narapidana, dan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung menggunakan Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pelajaran. Tujuan peneliti ini di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung agar narapidana lebih mengenal ajaran Islam dan menyadari kesalahan yang telah diperbuat serta tidak mengulangnya kembali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil setting tempat penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah Ustadzah yang mengajar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah narapidana dan petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung di laksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan secara terjadwal diantaranya: 1) Pelaksanaan kegiatan TPA, tausiyah sebelum dzuhur, pesantren kilat, pembinaan shalat untuk narapidana baru, pelaksanaan hari raya Islam dan penyembelihan hewan kurban. Tujuan dari kegiatan ini agar narapidana lebih mengenal pendidikan agama Islam sehingga mereka menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak benar dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. 2) Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah akidah, syari'ah dan akhlak. Metode yang digunakan diantaranya: metode keteladanan, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode kisah, metode sorogan, metode nasihat dan metode drill atau latihan. Semua metode diterapkan sesuai kondisi. 3) untuk evaluasi, para ustadzah tidak melakukan evaluasi dengan alasan ketiadaan sarana dan prasarana yang menunjang serta waktu yang kurang memadai. 4) dan, Dampak bagi narapidana adalah mereka menunjukan sifat Berakhlakul Karimah, Disiplin dan tanggung jawab dan penuh pengabdian, Memiliki jiwa solidaritas dan toleransi, Percaya diri dan menghargai orang lain, Tawadhu, Menjalin komunikasi dengan baik dengan sesama warga binaan maupun petugas dan Pembina Agama. Dan manfaat Bagi Lembaga Pemasyarakatan, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan keilmuan dan keterampilan dalam menangani keberagamaan di lapas serta bagi Pembina sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar untuk Narapidana dalam Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**


Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II  
A BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Khoirunisa**  
NPM : **1411010114**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

  
**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**NIP. 19611251989031003**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Imam Svafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Svafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II A BANDAR LAMPUNG, KHOIRUNISA, NPM: 1411010114**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: Selasa, 16 Oktober 2018.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama : Drs. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Kedua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

(.....)

**Pembimbing : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَءَامَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ ١٥٣

Artinya: “Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q. S. Al-A’raf : 153).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. Semarang: CV J-ART, h.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Heri Susanto (Alm) dan Ibu Siti Nurjanah yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudariku Amalia, Ismi Ummiyati yang telah mendukung diriku sampai saat ini dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku (UIN RadenIntan Lampung) tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah khoirunisa, lahir di kp karang raya barat LK III RT.007 Kel. Panjang Selatan Kec. Panjang Bandar Lampung pada tanggal 28 September 1996, yang merupakan anak ke Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Heri Susanto (Alm) dan ibu Siti Nurjanah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah MI Masyariqul Anwar Panjang (lulus tahun 2008), MTs Al-Muhajirin Panjang (lulus tahun 2011), MAN 2 Bandar Lampung (lulus tahun 2014), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Lewat seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN) penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN RadenIntan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014.

Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seloretro Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan dan kegiatan Praktek pengalaman Lapangan (PPL) di MI Masyariqul Anwar Suka Bumi Bandar Lampung pada tahun 2017.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahandan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. BapakProf. Dr. H. Moch Mukri selaku Rektor UIN Raden Intan Lampungbeserta karyawan dan para mahasiswa penerima Bidikmisi yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitiansehingga selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas B.
8. Temen-temen serta sahabatku Emalia Sari, Erna septiyana, Himatul aliah, Ike Inayah, Irvansyah , Jufriyadi , Mayang Prameswari, Rahma Aulia, Eva Yuliana, Indra Kusumardani yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
9. Temen-temen kelompok KKN 34, Desa Seloretno kec. Sidomulyo kab. Lampung Selatan, septi, rima, anita, siti, atiqoh, fitri, maul, fendri, arif, susan, puji walau



kita tidak memiliki ikatan darah setidaknya kita bisa menganggap kita satu keluarga kecil.

10. Temen-temen kelompok PPL MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi, lutfi, bella, yopa, luci, yudi, bayu, vio, dzikri, diani, wining. Kalian menjadi tempat belajar disaat kita menghadapi siswa-siswi yang begitu beragam kepribadian, dan belajar menjadi seorang pendidik calon penerus bangsa. Pengalaman yang saya dapat sangatlah bermanfa'at.

11. Terimakasih juga kepada temen-temen komunitas GGFS ,ka yhaya, ka nando, ka daviq, fajar, abdi, dani, ka imam yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dorongannya.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis,

**KHOIRUNISA**  
NPM. 1411010114

## OUTLINE

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah.....	
D. Rumusan Masalah .....	
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Beasiswa.....	
1. Pengertian Beasiswa.....	
2. Tujuan Pemberian Beasiswa .....	
3. Manfaat Beasiswa .....	
B. Bidikmisi .....	
1. Pengertian Bidikmisi.....	
2. Landasan Hukum Bidikmisi.....	



3. Misi Bidikmisi.....	
4. Tujuan Bidikmisi.....	
5. Sasaran Bidikmisi .....	
6. Bentuk Bantuan Bidikmisi .....	
7. Sistem Beasiswa Bidikmisi di UIN Raden Intan Lampung.....	
8. Persyaratan, Kuota dan Sistem Program Bidikmisi .....	
C. Prestasi belajar .....	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	
2. Ciri-ciri Belajar .....	
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	
4. Gaya Belajar.....	
5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	
D. Kerangka Pikir .....	
E. Hipotesis Penelitian.....	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	
B. Variabel Penelitian.....	
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
E. Uji Prasyarat Instrumen.....	
F. Uji Normalitas.....	
G. Teknis Analisis data .....	

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Lokasi Penelitian.....	
1. Profil kampus UIN Raden Intan Lampung .....	
2. Keadaan Dosen dan Mahasiswa.....	
3. Sarana dan Prasarana Kampus UIN Raden Intan Lampung .....	

4. Visi, Misi dan Tujuan Kampus .....	
B. Deskripsi Data Amatan .....	
1. Data Angket .....	
2. Data Prestasi Belajar .....	
C. Uji Prasyarat Instrumen.....	
1. Uji Validitas .....	
2. Uji Reliabilitas .....	
D. Uji Prasyarat Analisis.....	
1. Uji Normalitas Angket .....	
E. Uji Hipotesis .....	
1. Koefisien Korelasi .....	
2. Koefisien Determinasi.....	
F. Pembahasan.....	

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran.....	

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Blok Dan Narapidana.....	11
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Wanita.....	27
Tabel 3.1 Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pegawai .....	55
Tabel 3.2 Umur Pegawai.....	57
Tabel 3.3 Jabatan Pegawai	
Tabel 3.4 Daftar Isi Penghuni Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama sampel penelitian.....	
2. Kisi-kisi angket .....	
3. Angket Beasiswa Bidikmisi .....	
4. Uji validitas angket Mahasiswa .....	
5. Perhitungan validitas angket .....	
6. Uji reliabilitas angket Mahasiswa .....	
7. Perhitungan reliabilitas angket.....	
8. Perhitungan Product Moment .....	
9. Perhitungan Analisis Korelasi X dan Y .....	
10. Tabel r Product Moment .....	
11. Tabel T .....	
12. Foto Penelitian	
13. Kartu Konsultasi	
14. Surat-Surat	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kriminalitas di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Hal ini terbukti dari banyaknya aparat yang menangkap para pelaku kejahatan. Untuk menampung para pelaku kriminalitas agar tidak meresahkan masyarakat dan supaya mereka tidak mengulangi kesalahannya, pemerintah mendirikan suatu lembaga yang dikenal dengan nama Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Lembaga Pemasyarakatan (LP/LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.

Lembaga Pemasyarakatan semenjak dikeluarkannya Undang-undang No.12 Tahun 1995 diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Selain itu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 2.



juga untuk menyiapkan Warga Binaan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sistem pembinaan di dalam Lapas dilaksanakan berdasarkan asas pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan, pendidikan, pembimbingan.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pembimbingan di Lapas meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran hukum, reintegrasi sehat dengan masyarakat, keterampilan kerja, dan latihan kerja dan produksi.<sup>4</sup> Selama ini pembimbingan di Lembaga Pemasyarakatan banyak diprioritaskan pada ketrampilan dan latihan kerja seperti menjahit, budidaya ikan, cuci motor, dan sebagainya. Sedangkan pembimbingan yang mengarah pada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa masih kurang. Oleh karena itu bagi narapidana yang beragama Islam diperlukan pendidikan agama Islam yang memegang peran yang strategis dalam pembinaan terhadap para narapidana. Sebab, tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 3.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 5.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, Pasal 3.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Juni 2005) cet. 4, h. 22.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003<sup>6</sup> menyebutkan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan agama Islam di Lapas yang berupa sebagai pembinaan narapidana merupakan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Kehadiran program pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A yang di integrasikan dengan pembinaan narapidana selama ini dan sudah berjalan aktif, diharapkan dapat melengkapi sistem pembinaan di Lapas dalam rangka mencapai tujuannya sebagaimana tercantum dalam Undangundang No 12 Tahun 1995.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>

Menurut Dzakiah Daradjat “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu mengahayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>8</sup>

Pengertian di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 21.

<sup>8</sup> Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 87.

mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang. Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting guna memberikan bimbingan dan pengarahan menuju kedewasaan yang selaras dengan ajaran Islam. Yang menjadi bahan tumpuan hidup dalam beragama, baik dalam lingkungan masyarakat ataupun dalam keluarga.

Melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَّسْحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ” Hai orang – orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” ( QS: Al Mujadilah : 11).<sup>9</sup>

Ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan transfer pengetahuan (*ta'lim*) namun juga pada pembinaan secara praktik dalam perilaku sehari-hari

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. (Semarang: CV J-ART, 2010), h. 543.



(*tarbiyah*) sehingga sangat relevan dengan tujuan pembinaan narapidana di Lapas. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam Proses pembinaan, karena salah satu penyadaran bagi mereka adalah dengan cara mengembalikan ke jalan Agama. Melalui bimbingan keagamaan harapannya dapat mengembangkan kepribadian narapidana sehingga terwujudnya misi Lapas yaitu membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana.

Sistem pemasyarakatan memiliki aliran berfikir manusiawi yang menganggap bahwa sistem penjara terlalu menekankan aspek balas dendam dan penjeraan yang justru menyuburkan siklus naluri balas dendam dari narapidana. Karena itu, sistem pencideraan kesuciaan manusia ini dianggap tidak sesuai dengan filsafat negara Pancasila, sehingga perlu diganti dengan sistem pemasyarakatan yang diupayakan lebih menekankan aspek rehabilitasi dan reintegrasi sosial terhadap narapidana sehingga mampu berinteraksi kembali di dalam masyarakat.

Ironisnya ada anggapan masyarakat bahwa seorang mantan napi yang keluar dari lapas masih merupakan orang jahat sehingga sulit diterima kembali dalam masyarakat, dan juga mantan napi susah mendapatkan pekerjaan dan banyak pula mantan napi yang kembali melakukan kejahatan yang sama dan masuk lagi ke dalam lapas untuk kesekian kali.

Maka dari itu pendidikan agamalah salah satu alternative cara yang dianggap bisa untuk mengatasi dan mendidik para narapidana supaya mendapatkan bekal dan pedoman setelah keluar dari lapas, supaya citra mantan napi tidak lagi negatif di mata

masyarakat. Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan untuk membina Narapidana tidak selalu berjalan mulus dan mendapat rintangan masalah klasik di Lapas seperti : 1) Tingat kepatuhan yang rendah dari WBP dalam mentaati tata tertib, 2) Rendahnya partisipasi WBP terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Lapas, 3) Lunturnya sikap menghormati terhadap petugas, 4 ) Kurangnya rasa tanggung jawab WBP terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, 5) Tidak adanya motivasi tinggi untuk berprestasi.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan wanita kelas II A Bandar Lampung dan kemudian penulis merumuskannya dalam sebuah judul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung”**.

Data awal jumlah narapidana yang terdapat di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung adalah 347 sampai saat ini .

Jumlah Narapidana	Kasus	Jumlah Tahanan	Kasus
1 orang	Perjudian	5 orang	Pencurian
9 orang	Pembunuhan	4 orang	Penipuan
5 orang	Pencurian	27 orang	Narkotika
2 orang	Perampokan	1 orang	Korupsi
12 orang	Penipuan	5 orang	Criminal umum
237 orang	Narkotika	1 orang	Perlindungan anak
8 orang	Korupsi	6 orang	Lain-lain
4 orang	Perlindungan anak	-	-
2 orang	KDRT	-	-
19 orang	Lain-lain	-	-

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di Lapas.
2. Materi Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada para narapidana.
3. Kesadaran beragama narapidana muslim.
4. Dampak terhadap Narapidana dengan Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini penting agar masalah yang dikaji jelas. Dan penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang difokuskan pada.

1. Materi Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung
3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung
4. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana

## **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang diatas penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti dan kemudian dikaji olehnya, maka dari itu penulis merumuskan rumusan masalahnya dengan:



1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung?
2. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung?
4. Bagaimana dampak Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Apa saja materi Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui dampak Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai sumbangsih dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pemasyarakatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan terutama pengetahuan tentang materi, metode, dan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Lembaga Pemasyarakatan, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan keilmuan dan keterampilan dalam menangani keberagamaan di lapas.
- b. Bagi Pembina, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar narapidana terlebih dalam agama Islam.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan, wawasan pengajaran serta pengalaman terutama penelitian mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan.
- d. Bagi Narapidana, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, dan acuan dalam menjalani pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lapas.

## G. Penelitian Terdahulu

Sejauh informasi yang peneliti ketahui sudah ada penelitian sejenis mengenai Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian tersebut antara lain:

1. *"Model Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang)"* yang dilakukan oleh Muhammad Danny Firmanda sebagai Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010. Pada skripsi ini disebutkan tentang model Pendidikan Agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, juga dideskripsikan tentang keadaan Lapas beserta minat dari para narapidana untuk mengikuti pendidikan agama Islam di sana.<sup>10</sup>
2. *"Penyuluhan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang"* yang merupakan penelitian kualitatif dari Mufid mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001. Pada penelitian ini dideskripsikan mengenai bagaimana pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang. Pada penyuluhan tersebut ada aktivitas pembelajaran Shalat, Al-Qur'an maupun siraman rohani. Selanjutnya

---

<sup>10</sup> Muhammad Dhanny Firmandi, *Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana; Studi kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I malang*, Skripsi (Malang Universitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010).



disebutkan pula hambatan pelaksanaannya. Dari rumusan masalah tersebut kemudian diambil beberapa saran bagi para penyuluh, pembina Lapas maupun peneliti setelahnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih intensif lagi supaya dicapai hasil yang memuaskan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu di laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan. Akan tetapi penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini akan mencari Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana. Selain itu, pada penelitian ini juga dideskripsikan pola pembinaan narapidana di Lapas Klas II A Kota Pekalongan, baik yang berupa pengajian di siang hari semata maupun pembinaan dengan pola pondok pesantren yang kegiatannya dimulai semenjak narapidana bangun pagi sebelum shalat Subuh hingga menjelang tidur.

---

<sup>11</sup> Muhammad Syafari Muhammad,, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jember*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Juli 2010).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Undang-undang Republik Indonesia No. Tahun 2 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam Gunawan, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan tetapi justru lebih utama adalah membiasakan seseorang untuk taat dan patuh terhadap ajaran Agama terutama dalam menjalankan ibadah dan berbuat serta

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 201.

Selain itu pengertian pendidikan agama islam juga muncul dari pendapat muhaimin yang menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nas.<sup>2</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar atau sumber ajaran agama Islam menurut kesepakatan para ulama dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1) Al-Qur'an**

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedang dalam istilah berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

Arab yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (An-Nisaa':9)<sup>3</sup>*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam harus mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan zaman dan orang tua juga berperan membentuk kepribadian islam yang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. secR umum al-Qur'an sebagai sumber nilai kehidupan dan pedoman bagi umat mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- a) Pokok-pokok keyakinan atau keimanan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari akhir.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. (Semarang: CV J-ART, 2010), h. 78.

- b) Pokok-pokok peraturan atau hukum, yakni garis besar aturan hubungan dengan Allah, antar manusia dan manusia dengan alam semesta.
- c) Pokok-pokok aturan tingkah laku atau nilai-nilai dasar etika tingkah laku.
- d) Petunjuk dasar tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan eksistensi kebesaran sang Ilahi.
- e) Petunjuk dasar Muamalah, ilmu warisan, Ilmu siyasah syariah, ilmu social kemasyarakatan.
- f) Kisah-kisah inspiratif para nabi dan umat terdahulu yang bisa diambil hikmah.
- g) Adanya petunjuk mengenai surge, neraka, jin, kiamat dan alam ghaib.

## 2) As- sunah ( Hadist )

Selain Al-Qur'an, dasar yng kedua adalah sunnah Rasulullah. Ditinjau dari segi bahasa, As- sunnah (Sunnah) berarti cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Atau bisa diartikan suatu cara yang berlaku, baik cara itu bersifat terpuji atau tercela dari seluruh perbuatan dan pengakuan Rasullullah. Sedangkan secara terminologi sunah yaitu identik dengan hadist yakni informasi yang disandarkan kepada Rasullulah SAW berupa ucapan, perbuatan atau keizinan. Jadi, amalan yang dikerjakan oleh Rasullullah SAW



dalam proses perubahan hidup sehari-hari juga menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan umatnya. Pembagian sunnah dari sudut macamnya ada empat, yaitu :

- a) Sunnah Qouliyah, yaitu keterangan dari Nabi Muhammad berupa ucapan
- b) Sunnah Fi'liyah, yaitu semua perbuatan Rasul
- c) Sunnah Taqririyah, yaitu penetapan dan pengakuan Nabi terhadap pernyataan dan perbuatan orang lain.
- d) Sunnah Hammiyah, yaitu sesuatu yang akan direncanakan atau dikerjakan oleh rasullulah namun belum sempat dikerjakan.

Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)<sup>4</sup>*

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an namun, pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya Allah memerintahkan kepada manusia

---

<sup>4</sup> Ibid , h. 420.

untuk mentaati hasil dalam kerangka, oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa Ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>5</sup>

Nabi mengajarkan dan mempraktekan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, mereka mempraktekan pula seperti yang di praktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan nabi inilah yang disebut Hadist atau Sunnah.

Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تُضِلُّوْا مَا أَنْ تَمْسَكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah RA. berkata: Rasulullah SAW bersabda : Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat untuk selama-lamanya yaitu kitabullah (Al-Qur’an dan Sunnah Rasul (HR. Muslim).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : gaya media pratama, 2005), h.10.

<sup>6</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jus III, Penerjemah Salim Bahreisy, (Jakarta: Wijaya, 1995), h.164.

Dari keterangan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah dan hasil pemikiran manusia dari dasar hukum tersebut diantaranya adalah berkenaan dengan undang-undang hukum Islam, karena dengan keduanya ini dapat menjadikan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan Pendidikan Agama Islam, baik masalah materi, metodologi maupun tujuan pendidikan Agama Islam.

Konsep dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

(a) Disampaikan sebagai *rahmatan lil'alam*.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. ( Al- Anbiya: 107)<sup>7</sup>

(b) Disampaikan secara Universal.

(c) Yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. ( Al- Hijr: 9)<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ibid, h. 331.

<sup>8</sup> Ibid, h. 262.

(d) Kehadiran nabi sebagai evaluator atau segala aktivitas Pendidikan.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا أَلْبَلَاغُ ۖ وَإِنَّا  
إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَحَرَّهَا ۖ وَإِنْ تَصِبَّهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ  
أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

*Artinya: jika mereka berpaling Maka Kami tidak mengutus kamu sebagai Pengawas bagi mereka. kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami Dia bergembira ria karena rahmat itu. dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena Sesungguhnya manusia itu Amat ingkar (kepada nikmat). ( Asy-Syuraa: 48)<sup>9</sup>*

(e) Ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari ketaatan Allah SWT.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

*Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali- Imran:31)<sup>10</sup>*

### 3) Ijtihat

<sup>9</sup> Ibid, h. 488.

<sup>10</sup> Ibid, h. 54.

Ijtihad yaitu berusaha sekeras-kerasnya untuk menentukan penilaian yang bebas tentang sesuatu yang belum ada dalilnya. Namun, harus berdasarkan pendapat banyak pihak dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai rujukannya.<sup>11</sup> Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunah hanya berupa prinsip prinsip pokok saja, bila ternyata ada yang terinci maka rincian itu merupakan contoh islam dalam menerapkan prinsip pokok tersebut, sejak diturunkan ajaran Islam kepada Nabi Muhammad Saw sampai sekarang Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntun oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula<sup>12</sup> Ijtihad sebagai dasar pendidikan agama islam, adalah bentuk- bentuk usaha pemahaman yang harus dilakukan secara luas, dari kaum muslimin terhadap Al-Qur'an dan Assunah sehingga memunculkan kreativitas yang cemerlang di bidang kependidikan Islam karena adanya tantangan zaman dan suatu desakan kebutuhan sehingga harus memunculkan ide-ide yang dapat digunakan dan mudah dipahami.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam , maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

---

<sup>11</sup>Fajar Shodiq, 2013, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Surakarta: Fataba Press), h. 59.

<sup>12</sup>*Ibid*, h.. 61.



- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:<sup>14</sup>

- a. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau

---

<sup>13</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 (2017), h. 88-89.

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda , 2011), h. 56.

pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Islam kita berusaha untuk untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta*

*mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. ( Al-Baqarah:151)*<sup>15</sup>

Fungsi Pendidikan bagi siswa sebagaimana di kemukakan dalam GBPP Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- b. Fungsi penyaluran yaitu: penyaluran agar peserta didik mendalami ajaran agama Islam
- c. Fungsi perbaikan yaitu; meemperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan peserta didik.
- d. fungsi pencegahan yaitu; menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing.
- e. Fungsi penyesuaian yaitu; menyesuaikan peserta didik baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- f. Fungsi sumber nilai memahami pedoman hidup bagi siswa.
- g. Fungsi Pengajaran yaitu; menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada siswa.<sup>16</sup>

## 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi Tujuan adalah arah maksud dan haluan dalam bahasa arab tujuan diistilahkan dengan *ghayat ahdaf* atau *muqoship* sementara dalam bahasa

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 23.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012, h. 154.

Inggris diistilahkan dengan *goal purpose obtivies* tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmaninya, dapat hidup berkembangsecara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>17</sup> Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, serta senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam hubungannya dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islamn Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 2012, cet.XII), h. 41.

- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya.
- d. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
- e. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada



tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya.

Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.;
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkannya dengan penuh suka rela;
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an; membaca, memahami, dan mengamalkannya;
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab;
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut diatas, baik yang umum maupun yang khusus jangkauan masih sangat luas, dan perlu dicari atau disarikan lagi sehingga lebih operasional dan fungsional. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam itu, yaitu “tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf a* Dengan demikian, maka pendidikan mempunyai- *ruhiyyah*), dan tujuan mental (*ahdaf al-., aqliyyah*)”.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini para narapidana agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang :

- a. Berjiwa Tauhid
- b. Takwa kepada Allah SWT, hanya dengan ketakwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

<sup>18</sup> Imam Syafe’I, *Tujuan pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 (November 2015), h. 156.

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Al-Hujurat:13)*<sup>19</sup>

- c. Rajin Beribadah dan Beramal sholeh, apapun aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untk beribadah kepada allah, karena itulah tujuan allah menciptakan manusia dimuka bumi ini. Firman allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Adz-Dzariyat:56)*

Termasuk dalam pengertian ibadah tersebut adalah beramal shakih (berbuat baik) kepada sesama manusia dan semua makhluk yang ada didalam ini, karena demikian akan terwujud keharmonisan dan kesempurnaan hidup.

- d. Ulil Albab, yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah melali ayat-ayat qauliyah yang terdapat didalam kitab suci Al-Qur'an dan ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah) yang

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 517.

terdapat di alam semesta, mereka ilmunan dan intelektual, tetapi mereka juga rajin berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي  
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*Artinya; Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Ali- Imran:190-191)<sup>20</sup>*

- e. Berakhlakul Karimah, Allah mengajarkan manusia untuk bersifat rendah hati dan berakhlak mulia. Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Luqman: 18)<sup>21</sup>*

<sup>20</sup> Ibid, h. 75.

<sup>21</sup> Ibid, h. 412.

## 6. Materi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an Hadist, keimanan/Akidah, Akhlak, Fiqih/ibadah, dan tarikh/sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*Hablum minallah wa hamblum minnannas*)

Menurut Aminuddin menjelaskan Ajaran Agama Islam terdiri tiga bagian besar, yaitu akidah, syariah dan akhlak:

### a. Akidah

Merupakan akar pokok agama yaitu yang membahas mengenai rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kepada hari ahir dan kepada *Qodho* dan *Qodar*. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ  
ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ  
جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾



*Artinya: dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu[106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).(QS. Al-Baqarah:165)<sup>22</sup>*

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa iman dipahami sebagai suatu yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus.

.Dalam sebuah hadist dikatakan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَقِيَهِ يُشْرِكُ بِهِ دَخَلَ النَّارَ

*Artinya: “Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: aku mendengar Rasullullah SAW bersabda. “ Barang siapa bertemu Allah dalam tidak menyekutukan-NYA dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk surge, dan barang siapayang bertemu dengan-Nya dalam keadaan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, maka ia akan masuk neraka.(HR. Muslim)*

#### b. Akhlak

Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar.

Allah SWT berfirman :

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 25.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٣﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu ( Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam:4)*<sup>23</sup>

Ayat diatas menjelaskan Rasullullah saw. memiliki budi pekerti yang mulia (akhlak karimah) yang menjadi contoh tauladan umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullulah saw. bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ إِنْ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Abdullah bin Amru berkata, “ Nabi Muhammad SAW bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji.” Beliau bersabda, “ Sesungguhnya yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.”(HR. Bukhari)

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlakul karimah. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh ummatnya, agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, maka harus diajarkan.<sup>24</sup>

c. Syariah

<sup>23</sup> Ibid, h. 564.

<sup>24</sup> Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*. (Jakarta: Amzah, 2012), h. 43.

Merupakan segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata. Muamalah mencakup hubungan antar manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٣٥﴾

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. (An-Naml:3)<sup>25</sup>*

Rasullullah SAW. bersabda,

مَنْ تَرَكَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللَّهِ

*Artinya : “ barang siapa meninggalkan shalat yang wajib dengan sengaja, maka janji Allah terlepas darinya. “(HR. Ahmad no.22128)*

Penjelasan Ayat Al-Qur'an dan Hadist diatas ialah tentang perintah Allah SWT dalam beribadah.

Sedangkan menurut Zuhairini menjelaskan ajaran agama Islam menjadi empat bagian yaitu :

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Op. Cit*, h. 377.

- a) Akidah (tauhid-keimanan): merupakan dimensi keyakinan, yakni keimanan sebagai etika yang mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan juga meniadakan apa saja yang ada didalamnya. Ajaran Agama Islam yang mengajarkan tentang keimanan ini lebih sistematis terkonsep dalam rukun islam dan memunculkan ilmu tauhid.
- b) Syari'ah (agama-keislaman): merupakan dimensi peribatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan *dhahiriyah* dan amalan secara *bathiniyah*. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dan teratur. Ajaran Islam yang mengatur tentang bentuk muaamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun islam dan melahirkan ilmu fiqh.
- c) Akhlak (ihsan): merupakan dimensi aplikasi, yakni bahwa konsep-konsep dalam ajaran Islam mampu diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Inti ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk akhlak dan memunculkan ilmu akhlak
- d) Tarikh : Merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Antara lain kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai pernikahan, diangkat menjadi rosul, Hijrah ke Madinah dan sebagai *Uswatun khasanah*.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Kanwil Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar Pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Depdikbud, 2004), h. 15-16.

Melihat tulisan diatas jelaslah bahwa materi pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist atau sunnah sangatlah luas dan komprehensif karena Islam selalu mendorong pemeluknya untuk mendalami Islam secara menyeluruh untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa pendapat ulama sebagaimana dikutip oleh Harun Nasution dalam bukunya *Islam Rasional* tentang materi yang harus diberikan terhadap peserta didik:

- a) Menurut Umar Bin khattab, seorang anak hendaknya diajarkan berenang, berkuda, pepatah yang berlaku dan sajak-sajak yang baik. Semua itu diajarkan setelah anak mengetahui prinsip-prinsip Agama Islam, menghafal Al-Qur'an dan mempelajari hadist.
- b) Ibnu sina mengatakan bahwa pendidikan anak hendaknya dimulai dengan penjelasan Alqur'an, kemudian diajarkan syair-syair pendek yang berisi kesopanan, setelah anak selesai menghafal Alqur'an dan mengerti tata bahasa arab, di samping memberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan bakat dan kemauannya.
- c) Abu thawam berpendapat bahwa setelah anak hafal Alqur'an hendaknya anak itu diajarkan menulis, berhitung dan berenang.
- d) Al jahiz, dalam bukunya "Risalat al muslimin" mengatakan bahwa sebaiknya anak-anak kecil tidak disibukkan dengan berbicara yang tidak benar, anak-anak seharusnya diberikan penjelasan berhitung, mengarang serta ketrampilan membaca buah pikiran dari bacaannya.



e) Al-ghozali mengemukakan bahwa sebaiknya anak diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an, sejarah kehidupan orang-orang besar, hukum-hukum agama dan sajak-sajak yang menyebut soal cinta dan pelakunya.<sup>27</sup> dengan melihat pendapat para ulama diatas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam yang paling utama diajarkan kepada peserta didik pada awalnya adalah Al-Qur'an baik dari segi ketrampilan membaca, menghafal, memahami isi dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ajaran Islam dapat terjaga dan lestari serta menjadi pegangan teguh bagi kehidupan seseorang muslim, selain Al-Qur'an assunah juga penting sebagai materi pelengkap baik secara teoritis maupun praktis tentang pendidikan Islam. Allah SWT Berfirman:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

*Artinya: Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran).(QS. thahaa:99)*<sup>28</sup>

Ayat Al-Qur'an diatas berkaitan dengan materi tarikh yang merupakan sejarah atau kejadian pada masa lalu.

<sup>27</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional - Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 407-408.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 319.

Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an Hadist, akidah, akhlak, fiqih, dan tarikh, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT , diri sendiri, sesamam manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*hambum minallah wa hambum minannnas* )

## 7. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab metode disebut "*thoriqot*", dalam kamus bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencaapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.<sup>29</sup>

Metode bila dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi muslim.

Selain itu metode dapat diartikan pula sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Agama Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya guru memilih metode yang tepat

---

<sup>29</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Utama, 2009), h. 29.

dalam mendidik akan disesuaikan dengan kondisi murid dan mata pelajaran yang akan diajarkan, jadi dalam berhadapan dengan murid-muridnya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut dan juga harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas penggunaan metode. Metode-metode mengajar dalam Pendidikan Agama Islam antara lain yaitu:

#### (1) Metode Teladan

Metode teladan adalah mempraktikkan materi dalam kehidupan secara langsung hingga dapat dicontoh oleh para murid, dalam al-Qur'an kata teladan disamakan pada kata *Uswah* yang kemudian diberikan sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga dapat terungkap menjadi *Uswatun Hasanah* yang berarti teladan yang baik. Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.al-Ahzab:21)*<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 420.

Muhammad Quthb, misalnya mengisyaratkan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.<sup>31</sup> metode ini dianggap sangat penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam tingkah laku (behavioral). Hamd, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.<sup>32</sup>

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah saw., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

## (2) Metode Kisah

Metode kisah disebut juga metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik dengan lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah islam, yakni Al-qur'an dan Hadist.

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya

<sup>31</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2005), h.180.

<sup>32</sup> Muhammad Hamd Ibrahim, *Maal Muallimîn, terj. Ahmad Syaikh*, (Jakarta: Dârul Haq, 2002), h. 27.

sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam<sup>33</sup>

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh kar ena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Islam menggunakan berbagai jenis cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan contoh tersebut (jika kisah itu baik). Cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan disaat apapun.

### (3) Metode Nasihat

Menyampaikan materi dengan menasehati murid untuk melakukan hal-hal baik, Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal nasihat. Tetapi pada setiap nasihat yang disampaikan ini selalu dengan teladan dari pemberi atau penyampai nasihat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat melengkapi.

---

<sup>33</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160.

Salah satunya contoh nasihat Nabi Saleh kepada kaumnya, dalam firman

Allah:

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَنْقُومِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat”.(Q.S. al-Araf:79)<sup>34</sup>

#### (4) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran. Pada masa lalu hingga sekarang metode ini masih sering digunakan, bahkan akan selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi bedanya terkadang metode ini di campur dengan metode lain. Karena kekurangan metode ini adalah jika sang penceramah tidak mampu mewakili atau menyampaikan ajaran yang semestinya harus disampaikan maka metode ini berarti kurang efektif. Apalagi tidak semua

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 377.



guru atau pendidik memiliki suara yang keras dan konsisten, sehingga jika menggunakan metode ceramah saja maka metode ini seperti hambar.

#### (5) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang menggunakan basis anak didik menjadi pusat pembelajaran. Metode ini bisa dimodif sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Bisa anak didik yang bertanya dan guru yang menjawab atau bisa anak didik yang menjawab pertanyaan dari gurunya. Didalam al-Qur'an hal ini juga digunakan oleh Allah agar manusia berfikir. Pertanyaan-pertanyaan itu mampu memancing stimulus yang ada. Adapun contoh yang paling jelas dari metode pendidikan Qur'an terdapat didalam surat Ar-Rahman. Disini Allah SWT mengingatkan kepada kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia dan kemampuannya dalam mendidik, hingga sampai kepada matahari, bulan, bintang, pepohonan, buah-buahan, langit dan bumi. Pada setiap ayat atau beberapa ayat dengan kalimat bertanya itu, manusia berhadapan dengan indera, naluri, suara hati dan perasaan. Dia tidak akan dapat mengingkari apa yang di inderanya dan diterima oleh akal serta hatinya. Ayat itu adalah Ar-Rahman ayat 13 :

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

*Artinya: Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? ( Qs.*

*Ar Rahman : 13 )<sup>35</sup>*

---

<sup>35</sup> Ibid, h. 561.

## (6) Metode Diskusi

Metode diskusi diperhatikan dalam al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Sama dengan metode diatas metode diskusi merupakan salah satu metode yang secara tersirat ada dalam al-Qur'an. Didalam al-Qur'an kata diskusi sama dengan *al-mujadallah*. Diantaranya adalah pada surat al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125).<sup>36</sup>

Dari ayat diatas Allah telah memberikan pengajaran bagi umat Islam agar membantah atau berargument dengan cara yang baik. Dan tidak lain itu bisa kita temui dalam rangkaian acara yang biasa disebut diskusi. Diskusi juga merupakan metode yang langsung melibatkan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Diskusi bisa berjalan dengan baik jika anak didik yang mendiskusikan suatu materi itu benar-benar telah menguasai sebagian dari inti materi tersebut. Akan tetapi jika peserta diskusi yakni anak didik tidak paham

---

<sup>36</sup> Ibid, h. 281.

akan hal tersebut maka bisa dipastikan diskusi tersebut tidak sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.

(7) Metode lemah lembut/kasih sayang.

Pentingnya metode lemah lembut dalam pendidikan, karena materi pelajaran yang disampaikan pendidik dapat membentuk kepribadian peserta didik. Dengan sikap lemah lembut yang ditampilkan pendidik, peserta didik akan terdorong untuk akrab dengan pendidik dalam upaya pembentukan kepribadian.

(8) Metode perumpamaan

Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

(9) Metode kiasan.

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, mengatakan cara mempergunakan kiasan dalam pembelajaran, yaitu:

- Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan anak didik, dengan tujuan agar lebih meningkatkan kualitas akhlakunya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
- Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka.
- Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
- Sengaja menyampaikannasehat di tengah anak didik.
- Menyampaikan nasehat secara tidak langsung/ melalui kiasan.
- Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang mengatakan sesuatu yang berbeda dengan perbuatannya. Merupakan cara mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

(10)Metode memberi kemudahan.

Sebagai pendidik, Rasulullah saw. tidak pernah mempersulit, dengan harapan para sahabat memiliki motivasi yang kuat untuk tetap meningkatkan aktivitas belajar .

(11)Metode Pengulangan.

Satu proses yang penting dalam pembelajaran adalah pengulangan/latihan atau praktek yang diulang-ulang. Baik latihan mental Dimana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motorik yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting.

## 8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa asing evaluasi disebut “*evaluation*”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia “evaluasi” adalah suatu penilaian untuk mengetahui hasil akhir suatu pembelajaran (tolak ukur)<sup>37</sup>. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan criteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.<sup>38</sup>

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>39</sup> Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang

---

<sup>37</sup>Wjs, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 67.

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet III, h. 307.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

<sup>40</sup> M. Chabib Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 67.

kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>41</sup> Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Tujuan yang hendak dicapai di suatu lembaga pendidikan mempunyai kaitan erat dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar-mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi tersebut dan sejauh manakeberhasilan guru memberikan materi, dan sejauh mahasiswa atau anak didik menerima materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya dengan evaluasi, evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh pengajar dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. Betapa baiknya evaluasi, apabila tidak didasarkan dengan tujuan pengajaran yang diberikan, tidak akan pernah sampai pada sasarannya secara tepat, betapa baiknya tujuan pengajaran yang ditetapkan kalau tujuan itu tidak diwujudkan dalam penyajian pengajaran itu tiada berguna juga, jadi ada kaitan yang sangat erat antara tujuan pengajaran, materi, metode

---

<sup>41</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet 10, h. 221.



belajar mengajar, serta evaluasi.<sup>42</sup> Jadi dalam evaluasi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya pendidik juga keseluruhan aspek/unsur pendidikan Islam.

#### **a. Tujuan Evaluasi Pendidikan Islam**

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan interaksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindakan selanjutnya. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa (1) penempatan pada tempat yang tepat (2) pemberian umpan balik, (3) diagnosis kesulitan belajar siswa, atau (4) penentuan kelulusan. Untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki ini diadakan tes, yang diberi nama (1) *tes penempatan* (2) *tes formatif* (3) *tes diagnostic*, dan (4) *tes sumatif*.

#### **b. Fungsi Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Dengan mengetahui manfaat evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan Islam, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal:

##### **a) Evaluasi Berfungsi Selektif**

---

<sup>42</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991), h.1.

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan.

b) Evaluasi Berfungsi Diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu diketahui juga sebab- musabab kelemahan itu. Jadi, dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosis terhadap siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab- sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara mengatasinya.

c) Evaluasi Berfungsi Sebagai Penempatan

Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakatnya sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang- kadang sukar dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan secara pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d) Evaluasi Berfungsi Pengukuran Keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.<sup>43</sup> Secara praktis fungsi evaluasi adalah :

- a) Secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
- b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
- c) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.
- d) Untuk mengetahui kedudukan peserta didik di antara teman-temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang.
- e) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 14-15.

- f) Untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan.

Sementara pendapat lain mengemukakan, evaluasi berfungsi sebagai :

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok dari kurikulum secara komprehensif;
- b) Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa;
- c) Menyeleksi atau membentuk instrumen-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses

Kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.<sup>44</sup> Keberhasilan proses belajar- mengajar tidak dapat dipantau tanpa evaluasi. Demikian pentingnya evaluasi sehingga belajar siswa dapat dikatakan tidak mungkin akan berjalan dengan baik jika tidak diikuti oleh evaluasi terhadap hasil belajarnya dan terhadap tingkat pencapaiannya (prestasinya). Namun, evaluasi yang baik akan mungkin jika alat evaluasinya pun baik. Maka, guru dituntut menguasai cara dan kaidah penyusunan tes yang baik. Cara memilih soal yang baik untuk di dokumentasikan dan digunakan memerlukan ketrampilan khusus.

---

<sup>44</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 167.

## **B. Lembaga Pemasyarakatan**

### **1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan**

Lembaga pemasyarakatan berasal dari kata lembaga dan pemasyarakatan, Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.<sup>45</sup>

Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.<sup>46</sup>

Jadi Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Departemen Hukum dan HAM sebagai payung sistem pemasyarakatan Indonesia, menyelenggarakan sistem pemasyarakatan agar narapidana dapat memperbaiki diri dan tidak

---

<sup>45</sup> UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995, tentang Pemasyarakatan, pasal 1.

<sup>46</sup> UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995, tentang Pemasyarakatan, pasal 1.

mengulangi tindak pidana, sehingga narapidana dapat diterima kembali dalam lingkungan masyarakatnya, kembali aktif berperan dalam pembangunan serta hidup secara wajar sebagai seorang warga negara.

Ketika seorang narapidana menjalani vonis yang dijatuhkan oleh pengadilan, maka hak-haknya sebagai warga negara akan dibatasi. Sesuai UU No.12 Tahun 1995, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Walaupun terpidana kehilangan kemerdekaannya, tapi ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia.<sup>47</sup>

Setelah proses pembinaan telah berjalan selama 2/3 masa pidana yang sebenarnya atau sekurang-kurangnya 9 bulan, maka pembinaan dalam tahap ini memasuki pembinaan tahap akhir. Pembinaan tahap akhir yaitu berupa kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program integrasi yang dimulai sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan selesainya masa pidana. Pada tahap ini, bagi narapidana yang memenuhi syarat diberikan cuti menjelang bebas atau Pembebasan bersyarat. Pembinaan dilakukan diluar Lapas oleh Balai Pemasyarakatan (BAPAS) yang kemudian disebut pembimbingan Klien Pemasyarakatan.

---

<sup>47</sup> Petrus, Irwan Panjaitan, *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 12.



## 2. Fungsi dan Tujuan Lembaga pemasyarakatan

Sebagai Lembaga Negara di bawah Kementrian Hukum dan Ham maka Lapas memiliki fungsi dan tujuan yang khusus yaitu; menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>48</sup> Sedangkan tujuan Lapas ada tiga yaitu:

- a. Membentuk warga binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di Rumah Tahanan Negara dan Cabang Rumah Tahanan Negara dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.
- c. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan / para pihak berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan.

---

<sup>48</sup> UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995, tentang Pemasyarakatan, pasal 3.

Dengan tujuan dan fungsi lapas di atas maka pembinaan di Lapas memiliki Sasaran pembinaan dan Pembimbingan agar Warga Binaan Pemasyarakatan adalah meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan yang pada awalnya sebagian atau seluruhnya dalam kondisi kurang, yaitu ;

- a. Kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kualitas intelektual
- c. Kualitas sikap dan perilaku
- d. Kualitas profesionalisme / ketrampilan ; dan
- e. Kualitas kesehatan jasmani dan rohani

Sasaran pelaksanaan sistem pemasyarakatan pada dasarnya terwujudnya tujuan pemasyarakatan yang merupakan bagian dan upaya meningkatkan ketahanan sosial dan ketahanan nasional, serta merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan sebagai berikut :

- a) Isi Lembaga Pemasyarakatan lebih rendah daripada kapasitas.
- b) Menurunnya secara bertahap dari tahun ke tahun angka pelarian dan gangguan kamib.
- c) Meningkatnya secara bertahap jumlah Narapidana yang bebas sebelum waktunya melalui proses asimilasi dan integrasi.
- d) Semakin menurunnya dari tahun ketahun angka residivis.
- e) Semakin banyaknya jenis-jenis institusi sesuai dengan kebutuhan berbagai jenis / golongan Narapidana.

- f) Secara bertahap perbandingan banyaknya narapidana yang bekerja dibidang industri dan pemeliharaan adalah 70:30.
- g) Presentase kematian dan sakit Warga Binaan Pemasyarakatan sama dengan presentase di masyarakat.
- h) Biaya perawatan sama dengan kebutuhan minimal manusia Indonesia pada umumnya.
- i) Lembaga Pemasyarakatan dalam kondisi bersih dan terpelihara, dan
- j) Semakin terwujudnya lingkungan pembinaan yang menggambarkan proyeksi nilai-nilai masyarakat ke dalam Lembaga Pemasyarakatan dan semakin berkurangnya nilai-nilai sub kultur penjara dalam Lembaga Pemasyarakatan.<sup>49</sup>

Selanjutnya pembinaan diharapkan agar mereka mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan di dalam LA bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan menyadari kesalahan dan memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukan. Perwujudan Konkret rehabilitasi dan reintegrasi sosial mengembangkan beberapa program kebijakan pembinaan narapidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Program kebijakan itu meliputi :

---

<sup>49</sup> Petrus, Irwan Panjaitan, *Op., Cit* h. 12.

1. Asimilasi Dalam asimilasi dikemas berbagai macam program pembinaan yang salah satunya adalah pemberian latihan kerja dan produksi kepada narapidana.
2. Reintegrasi Sosial Dalam integrasi sosial dikembangkan dua macam bentuk program pembinaan, yaitu pembebasan bersyarat dan cuti menjelang bebas. Pembebasan bersyarat adalah pemberian pembebasan dengan beberapa syarat kepada narapidana yang telah menjalani pidana selama dua pertiga dari masa pidananya, di mana dua pertiga ini sekurang-kurangnya adalah selama sembilan bulan. Dengan demikian jika warga binaan di Lapas kelak bebas dari hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar seperti sediakala. Fungsi Pemidanaan tidak lagi sekedar penjeraan tetapi juga merupakan suatu proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial Warga Binaan yang ada di dalam Lapas.

Cuti menjelang bebas adalah pemberian cuti kepada narapidana yang telah menjalani dua pertiga masa pidananya, di mana masa dua pertiga itu sekurang-kurangnya sembilan bulan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hamzah, Andi, *Hukum Acara Pidana Indonesia*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2001), h. 76.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

###### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan dengan melihat kenyataan secara mendalam yang terjadi di lapangan. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic. Setelah itu mendeskripsikan penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami (naturalisti ingui). Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.<sup>2</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Kota Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Februari 2006), h. 6.

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Mei 2011), h. 54.

Peneliti juga akan melibatkan pendekatan yang terdiri atas:

a. Pendekatan psikologis

Melalui pendekatan psikologi atau ilmu jiwa ini, penulis akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan para narapidana. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa narapidana sesuai dengan tingkatan usianya. Pada gilirannya nanti penulis dapat mengetahui kondisi psikis yang dialami oleh narapidana di lokasi penelitian.

b. Pendekatan Sosiologis

Melalui pendekatan sosiologis ini penulis akan mendapatkan gambaran tentang narapidana lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan pendekatan ini fenomena sosial yang ada di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung digunakan untuk meneliti dan mengamati serta memahami pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Bandar Lampung Secara geografis terletak di Jalan Ryacidu Way Hui Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Oktober 2001), hlm. 50-51.



Alasan mengapa penelitian dilaksanakan di tempat ini dikarenakan lapas ini di dalamnya terdapat pendidikan islam untuk diteliti.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mengambil dari pendapatnya Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan selebihnya merupakan tambahan. Sumber data ini diambil dari pengamatan dan wawancara sedangkan sumber data tambahan di peroleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen resmi, dan data-data lain yang menunjang penelitian, sebagai berikut :

- a. Kepala Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung
- b. Petugas Lapas
- c. Pembimbing Agama Islam di Lapas

Kepala lapas sebagai salah satu sumber yang memberikan perijinan dalam pelaksanaan penelitian ini, Petugas lapas dan Pembimbing agama Islam dilapas sebagai pemberi keterangan-keterangan mengenai para narapidana dan permasalahannya, dan Narapidana sendiri sebagai salah satu sumber utama yang memberikan keterangan-keterangan Sumber data tambahan adalah buku atau tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian seperti bahan ajar materi agama, jurnal harian kegiatan narapidana dan sebagainya jika itu ditemukan.

#### **D. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang sifat dan keadaannya akan diteliti.<sup>4</sup> Dalam hal ini yang akan diteliti adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung. Tentunya penelitian ini akan melibatkan para narapidana , Pembina , Petugas Lapas maupun lembaga tempat mereka mendapat pembinaan.

Informan (narasumber) penelitian ini adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.<sup>5</sup> Penelitian ini akan mengambil informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sebagai sarana pembinaan di Lapas Wanita Kelas II A Kota Bandar Lampung.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Metode Observasi**

Kegiatan observasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang

---

<sup>4</sup> Tatang M.Amirin, *Subjek Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan Penelitian*, Makalah, 2009, h. 4.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 6.

sedang dilakukan.<sup>6</sup> Pada penelitian ini akan menggunakan observasi terlibat yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis.<sup>7</sup> Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini selain menggunakan Panca indra, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa buku catatan, rekorder dan kamera yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dilapas wanita kelas II A Bandar Lampung.

## 2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain, dan mendengar dengan telinganya sendiri suaranya, yang merupakan alat informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik terpendam maupun terlihat<sup>8</sup>. Dalam menggunakan metode ini penulis mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian dan yang terkait dengannya yaitu, Kepala Lapas, petugas Lapas, Pembimbing agama, serta Narapidana muslim di Lapas Wanita kelas II A Bandar Lampung pertanyaan seputar materi pendidikan agama Islam bagi Narapidana.

---

<sup>6</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224.

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), h. 87.

<sup>8</sup> Leexy. *Kualitatif, Op. Cit.*, h. 193.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

### 4. Metode Angket

Angket (self-administered questionnaire) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kuisisioner yang peneliti gunakan adalah kuisisioner tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung. Dalam hal ini angket diberikan pada narapidana

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 82.

yang menjalani pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini pemeriksaan validita data dilakukan dengan menggunakan teknik tringulasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik tringulasi. Tringulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu tringulasi sumber, metode dan waktu.

Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data , tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dengan tringulasi , maka peneliti mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu :

##### **a. Tringulasi Teknik**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner untuk sumber data yang sama secara serentak

##### **b. Tringulasi Sumber**

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan taknik yang sama. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

## G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dengan langkah- langkahnya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (data reduction)

Miles Dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kata dasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 241.



## 2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsi dan definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), h.156.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung**

##### **1. Profil Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara data dengan bapak dedi selaku staf di bidang kepegawaian di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung, maka dapat diketahui bahwa Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.03-PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007. Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung mulai beroperasi sejak tanggal 4 Februari 2008. Pada awalnya Keadaan isi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung masih nihil, baru setelah menerima narapidana wanita pindahan dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung keadaan isi penghuni sebanyak 10 (sepuluh) orang, kemudian terus bertambah hingga sekarang keadaan isi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung pada saat ini September 2018 adalah 366 (tiga ratus enam puluh enam) orang. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung terletak di Jalan Ryacudu

Way Hui, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung adalah 400 orang.<sup>1</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung berfungsi untuk memasyarakatan warga binaan yang belum ataupun sudah divonis bersalah dalam tindakan pidana yang dilakukannya. Lembaga Pemasyarakatan ini diperuntukan bagi tahanan binaan khusus untuk warga binaan berjenis kelamin wanita. Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung selain difungsikan sebagai LAPAS juga difungsikan sebagai RUTAN. Selain menampung para narapidana yang sudah divonis di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung juga menampung para tahanan. Semua tahanan wanita di seluruh Wilayah Lampung nantinya akan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan khusus wanita ini. Tahanan-tahanan wanita tersebut baik yang berasal dari pihak Kepolisian, Kejaksaan, maupun dari pihak Pengadilan dititipkan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung ini. Sehingga semua proses pemeriksaan, persidangan bagi para tahanan wanita juga dilakukan di Lapas Wanita ini.

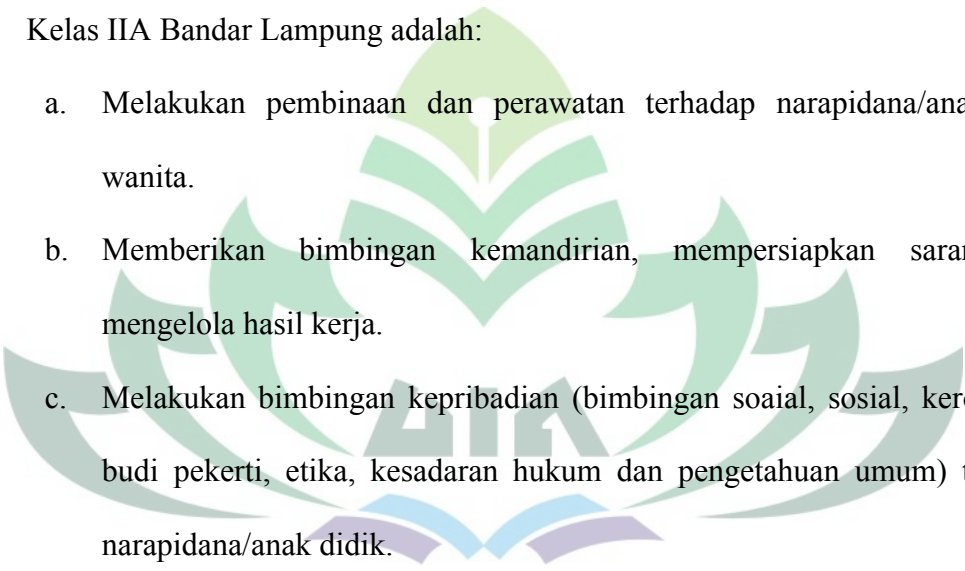
Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang mempunyai tugas

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara Bapak Dedi. Staf kepegawaian, Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 1 Juli 2018.

menampung, merawat, membina narapidana serta bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung.

Adapun tugas pokok dari Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung adalah melaksanakan pemasyarakatan terhadap narapidana atau anak didik wanita. Sedangkan fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung adalah:

- 
- a. Melakukan pembinaan dan perawatan terhadap narapidana/anak didik wanita.
  - b. Memberikan bimbingan kemandirian, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
  - c. Melakukan bimbingan kepribadian (bimbingan soaial, sosial, kerohanian, budi pekerti, etika, kesadaran hukum dan pengetahuan umum) terhadap narapidana/anak didik.
  - d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib di Lembaga Pemasyarakatan.
  - e. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Selama ini Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Dari tahun ke tahun kegiatan pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana/anak didik dapat terus ditingkatkan. Sedangkan kegiatan pengelolaan

hasil kerja pun dapat terus ditingkatkan. Sedangkan untuk keamanan dan ketertiban di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung dapat dikendalikan, hal ini dapat dilihat selama ini tidak ada kejadian pelarian narapidana maupun tahanan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung, dan sangat jarang sekali ditemukan adanya pelanggaran ketertiban yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung.

Selain kegiatan pembinaan dan pembimbingan hal yang tak kalah penting adalah mengenai urusan tata usaha dan rumah tangga, karena hal ini menyangkut kinerja petugas/pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung. Salah satu hal yang ditangani yaitu mengenai gaji petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung untuk mencapai kesejahteraan para pegawai, ini merupakan hal yang sangat terpenting, mungkin saja kegiatan pembinaan, maupun pembimbingan tidak akan dapat berjalan dengan optimal jika dalam menjalankan tugasnya petugas pemasyarakatan tidak memperoleh gaji.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung, Penulis Mengobservasi Tanggal 5 juli 2018.

## 2. Kondisi Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung

Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung sudah lama di bangun. Kondisi bangunan pada awalnya masih belum layak untuk dihuni, namun pihak Lembaga Pemasyarakatan sudah mulai memperbaiki segala kekurangan. Kondisi bangunan di lembaga pemasyarakatan wanita masih banyak yang perlu di bangun untuk kelengkapan saran dan prasaran yang ada. Untuk menampung para penghuni di dalam lembaga pemasyarakatan memiliki 4 blok yaitu:

Tabel 1.1 Data Jumlah Blok Dan Narapidana

<b>Nama blok</b>	<b>Jumlah kamar</b>
Edelweis	10
Edelweis I.I	12
Cempaka	6
Kemuning	10
<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>

*Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung, 2018*



### **3. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

Adapun Visi dari Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung adalah terwujudnya petugas pemasyarakatan yang profesional, handal dan tanggung jawab untuk mewujudkan pulihnya kesatuan hubungan hidup penghidupan dan kehidupan WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Misi dari Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung:

- a. Melaksanakan program pembinaan secara berdaya guna, tepat sasaran dan memiliki prospek ke depan.
- b. Meningkatkan kemitraan dengan instansi terkait dalam program pembinaan kepribadian dan kemandirian WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan).
- c. Mewujudkan pelayanan prima dalam rangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM).

### **4. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung**

Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM yang mempunyai tugas menampung, merawat,

membina narapidana serta bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung. Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung dipimpin oleh seorang kepala lembaga pemasyarakatan (KALAPAS) dan dalam melaksanakan tugas dan fungsi dibantu oleh beberapa KASI, Ka.KPLP dan KASUBSI. Adapun uraian tugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan

Tugas Kepala Lembaga Pemasyarakatan adalah menerapkan kebijakan dan keputusan, menandatangani surat-surat dinas dan bertanggung jawab atas kegiatan pembinaan dan seluruh kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tugas Kepala Bagian Tata Usaha adalah melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasyarakatan yang dibagi dalam dua bagian yaitu :

- a. Kepala Urusan Kepegawaian

Melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi urusan kepegawaian dan urusan keuangan.

- b. Kepala Urusan Umum

Melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi urusan-urusan surat menyurat dan perlengkapan.

### 3. Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Permasayarakatan (KPLP)

Mengatur petugas pengamanan dan bertanggung jawab terhadap keamanan narapidana dan keamanan di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

### 4. Kepala Seksi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik

Memberikan bimbingan pemasyarakatan kepada narapidana/ anak didik.

Kasi. Bimbingan Pemasyarakatan/Anak Didik membawahi dua kasubsi yaitu:

#### a. Kepala Sub Seksi Registrasi

Melakukan registrasi terhadap narapidana/anak didik, pemberkasan, pengajuan remisi, dan kegiatan registrasi lainnya.

#### b. Kepala Sub Seksi Pembinaan Kemasyarakatan dan Perawatan

Memberikan bimbingan, penyuluhan, pelatihan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada narapidana dan anak didik.

### 5. Kepala Seksi Kegiatan Kerja

Mengatur pembagian tugas dan pelaksanaan kerja bagi narapidana.

Seksi kegiatan kerja di bagi dua seksi :

#### a. Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Produksi Hasil Kerja

Memberikan bimbingan kerja dan mengolah hasil kerja narapidana.

#### b. Kepala Sub Seksi i Sarana Kerja

Mempersiapkan sarana kerja bagi narapidana/anak didik.

## 6. Kepala Seksi Administrasi Keamanan/Tata Tertib

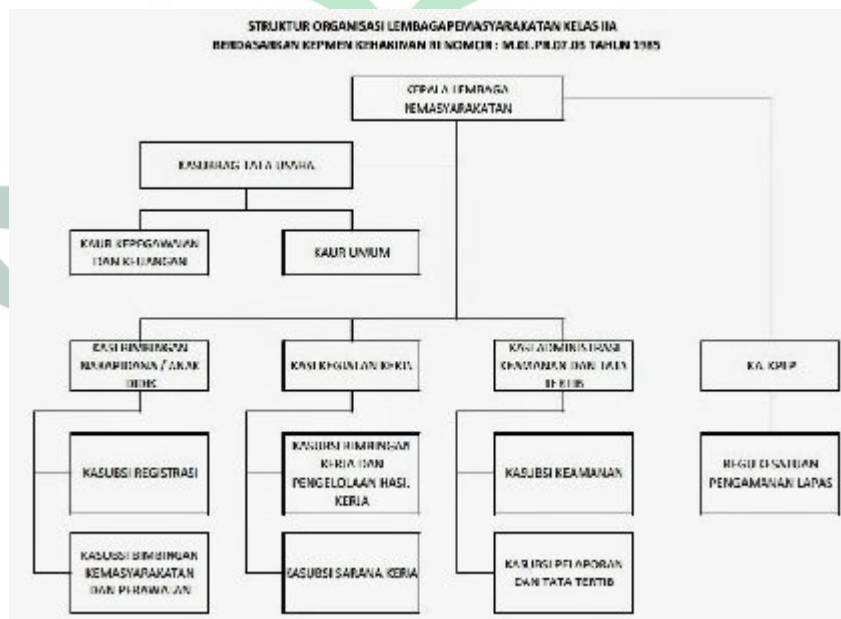
Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas keamanan. Seksi Administrasi Keamanan/Tata Tertib dibagi dua sub seksi yaitu:

### a. Kepala Sub Seksi keamanan

Mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan pengamanan.

### b. Kepala Sub Seksi Pelaporan/Tata tertib

Menerima laporan harian dan persiapan laporan berkala di bidang keamanan dan meneggakan tata tertib.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Wanita

## 5. Keadaan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan

Pelaksanaan tugas pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung di tangani oleh 74 orang petugas yang terdiri dari 53 (lima puluh tiga) orang perempuan dan 21 (dua puluh satu) orang petugas laki-laki. Latar Belakang Pendidikan petugas pemasyarakatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pegawai

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	S2	9
2.	S1	44
3.	SLTA	21
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>

*Sumber: Bagian Kepegawaian Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung, 2018*

Tabel 3.2 Umur Pegawai

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1	$\leq 25$	5
2	26 – 30	34
3	31 – 35	19
4	$\geq 36$	16
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>

*Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung, 2018*

Tabel 3.3 Jabatan Pegawai

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala	1
2	Kasi dan Kasubag	5
3	Kasubsi dan Kaur	8
4	Staf	60
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>

*Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung, 2018*

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan para petugas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung. Tingkat pendidikan tersebut dikategorikan sesuai dengan ijazah terakhir yang telah disesuaikan. Dari tabel di atas dapat terlihat baru terdapat 9 (satu) orang dengan tingkat pendidikan S2 (Strata Dua). Dengan adanya keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada maka perlu adanya peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) bagi para petugas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung. Salah satu upaya yang dilakukan oleh para petugas Lembaga Pemasyarakatan ini misalnya petugas yang ada di Lembaga Pemasyarakatan ini banyak yang sedang menempuh perkuliahan baik yang baru mengambil Strata 1 (S1) maupun yang sedang mengambil perkuliahan Strata 2 (S2). Peningkatan sumber daya manusia bagi para petugas pemasyarakatan agar dapat lebih baik lagi dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan yang ada di dalam LAPAS.

## **6. Keadaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan**

Jumlah narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandar Lampung pada saat ini Juli 2018 adalah 336 (tiga ratus enam puluh enam) orang. Dengan jumlah narapidana 287 (dua ratus delapan puluh tujuh) orang dan jumlah tahanan sebanyak 49 (empat puluh sembilan) orang. Dari 336 (tiga ratus enam puluh enam) orang warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung ini 237 orang



diantaranya adalah tindak pidana narkoba, 14 (empat belas) orang diantaranya tindak pidana korupsi, 6 (enam) orang diantaranya *Human Trafficking*, 79 (tujuh puluh sembilan) orang yang lain adalah tindak pidana umum. Hal ini menunjukkan bahwa 60 % penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung adalah penghuni dengan tindak pidana narkoba.

Adapun penggolongan narapidana ke dalam buku register yaitu sebagai berikut :

- a. Golongan BI yaitu untuk golongan yang dipidana penjara lebih dari 1 (satu) tahun.
- b. Golongan BIIa yaitu golongan yang dipidana dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun.
- c. Golongan BIIb yaitu golongan yang dipidana lebih dari 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan.
- d. Golongan BIII yaitu hukuman kurungan.
- e. Golongan BIIIa yaitu hukuman pengganti denda.

Adapun penggolongan tahanan ke dalam buku register :

- a. Golongan AI, penahanan dari pihak kepolisian atau penyidikan.
- b. Golongan AII, penahanan dari pihak Kejaksaan
- c. Golongan AIII, penahanan dari pihak pengadilan
- d. Golongan A.IV, penahanan di tingkat banding
- e. Golongan A.V, penahanan di tingkat kasasi

Di bawah ini adalah daftar isi penghuni Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Isi Penghuni Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung

REGISTER NARAPIDANA	ISI		JUMLAH SELURUHNYA	KETERANGAN
	NARKOTIKA	PIDUM		
BI	213	59	272	
BIIa	-	4	4	
BIIb	-	-	-	
BIIs	1	4	5	
Seumur Hidup	-	1	1	
Anak	4	1	5	
WNA				
JUMLAH NARAPIDANA	218	69	287	
TAHANAN				
A.I	5	-	5	
A.II	-	2	2	
A.III	15	27	42	
A.IV		-	-	
A.V		-	-	
JUMLAH TAHANAN	20	29	49	
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>238</b>	<b>98</b>	<b>336</b>	

Sumber: Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung, 2018

Dari tabel di atas narapidana yang terbanyak adalah dari golongan BI, ini artinya bahwa lebih banyak narapidana dengan hukuman yang relatif tinggi yaitu lebih dari 1 (satu) tahun dibandingkan dengan jumlah narapidana yang hukumannya relatif singkat. Dari tabel di atas juga hanya dikategorikan pidana narkotika dan pidana umum. Dimana kategori ke dalam pidana umum yaitu semua jenis tindak pidana selain narkotika atau psikotropika. Di dalam kategori tindak pidana umum tersebut di dalamnya terdapat berbagai jenis tindak pidana

misalnya pencurian, penipuan, korupsi, *trafficking*, penggelapan, penadahan, perampokan, imigran gelap, tindak pidana perbankan, perlindungan anak, jaminan fidusia, pembunuhan.

Tahanan yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung juga mempunyai kasus yang berbeda-beda. Tahanan tersebut ada yang merupakan titipan dari pihak kepolisian, kejaksaan, ada juga tahanan dari pihak pengadilan yang sedang menjalankan proses persidangan. Dari beberapa orang tahanan di tingkat Pengadilan yang sedang menjalani proses persidangan, dan ada yang lainnya yang sudah putus namun belum ada surat vonis dan eksekusi sehingga masih berstatus tahanan.

Tingkat pendidikan para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung sangatlah beraneka ragam. Dari narapidana dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, DI, DII, DIII, SI (Strata satu) maupun yang berpendidikan S2 (Strata dua) semua ada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung ini. Pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung terdapat 1 (satu) orang dengan tingkat pendidikan S2 (Strata Dua). Melihat latar belakang pendidikan para warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung hal ini perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia bagi para pembinaanya yang benar-benar memiliki kompetensi dan motivasi dalam rangka memberikan pembinaan narapidana.

## **7. Sarana Pembinaan dan Jadwal Kegiatan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

### **1. Sarana Pembinaan Kegiatan Kemandirian.**

Kerajinan tangan yang diberikan kepada narapidana adalah membuat kerajinan seperti, membuat mote-mote, gantungan kunci, tempat tisu, memasak, membuat kue, menjahit pakaian dan lain-lain. Sarana yang tersedia meliputi senar, mote-mote, mesin jahit, benang, bahan pakaian, kompor, juga diberikan bahan-bahan perlengkapan serta diberikan ruangan khusus masing-masing program kemandiriannya.

### **2. Sarana Pembinaan Kegiatan Keagamaan Narapidana.**

Tersedia sebuah masjid yang digunakan untuk sholat serta pendidikan islam hingga proses penceramahan dengan perlengkapan seperti pengeras suara, mimbar, karpet, tikar, sejadah, al-qur'an hingga buku-buku bernuansa keagamaan. Tidak hanya mushola saja, pada lapas ini juga tersedia gereja untuk kegiatan keagamaan para narapidana yang memeluk agama kristen dan katolik yang dapat dipergunakan untuk kebaktian dan ibadah setiap harinya.

### **3. Sarana Pembinaan Pertanian, Peternakan dan Perikanan.**

Tersedia lahan dibelakang blok-blok yang berada di dalam tembok sebagai tempat mereka menanam tumbuhan singkong, adanya kolam yang

selama ini diperuntukan untuk membudidayakan ikan lele serta adanya kandang ayam yang difungsikan untuk kegiatan peternakan.

4. Sarana Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

Kegiatan kesadaran berbangsa juga dilakukan di LAPAS ini, yaitu dengan diadakannya upacara bendera pada setiap Senin dan kegiatan pramuka yang diadakan pihak LAPAS.

5. Jadwal Kegiatan Narapidana di LAPAS Wanita Kelas IIA.

Menurut data seksi bimbingan pemasyarakatan dan perawat yang diperoleh dari LAPAS Wanita Kelas IIA Bandar Lampung dengan jadwal kegiatan sehari-hari yang menjadi rutinitas di LAPAS adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan tiap hari-nya:

2. Bangun, Mandi dan Sholat Subuh	05.00 WIB
1. Makan Pagi	07.00 WIB
2. Kegiatan Bimker & kamtib	08.30 WIB
3. Keg. Perpus, Kebaktian dan Islam	09.00 WIB
4. Makan Siang	11.30 WIB
5. Sholat Dzuhur Berjama'ah	12.00 WIB
6. Makan Sore	16.30 WIB
7. Kegiatan Lain	-

- b. Kegiatan kerajinan tangan, pertanian, peternakan dan perikanan dapat dilakukan setiap hari oleh narapidana yang telah terdaftar sebagai anggota pada bidang masing-masing secara tetap.
- c. Belajar Membaca Al-Qur'an dan keagamaan diadakan pada setiap harinya
- d. Kegiatan olahraga yang diadakan pada hari sabtu seperti olahraga voley dan senam.
- e. Kegiatan rehabilitasi.
- f. Adanya pemeriksaan medis dengan waktu yang tidak tetap.
- g. Konseling pada ibu asuh.<sup>3</sup>

## **B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan pelaksanaan pendidikan Islam dalam lapas yang meliputi materi, metode, dan evaluasi sesuai dengan hasil wawancara dan observasi secara langsung proses pembelajaran Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis mulai pukul 09.00 – 11.30 dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pihak Lapas Wanita

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung, Penulis Mengobservasi Tanggal 8 Juli 2018.



Kelas II A Bandar Lampung bekerja sama dengan Dewan Dakwah, Nadhatul Ulama, dan IZI (Inisiatif Zakat Indonesia).

### **1. Materi Pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

Materi pendidikan islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung secara rinci terangkum menjadi tiga mata pelajaran yaitu (1) Iqra' dan Alqur'an (2) Fiqih (3) Akidah Akhlak dan ada juga pelatihan rebana sebagai pelengkap kebudayaan dan seni Islami . Kemudian secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a) Iqra' dan Alqur'an**

Dalam pembelajaran Alqur'an di Lapas menggunakan jilid iqra untuk membantu mempermudah pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pengajaran *jus amma* kepada narapidana yang sudah selesai iqra. Materi yang ada dalam iqro itu sendiri antara lain pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda baca huruf arab, kemudian hukum-hukum bacaan dan pelajaran tajwid lainnya, berikut adalah penuturan ibu Yeni selaku Pembina terkait dengan materi iqro dan Alqur'an :

“begini mbak, pendidikan Iqro disini menggunakan Iqra yang isinya seperti mbak tau tentang huruf-huruf hijaiyah atau arab kemudian saya ajarkan tanda-tanda baca huruf arab.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara Ibu Yeni pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 10 Juli 2018.

Dan setelah para warga binaan khatam iqro maka santri diajarkan *jus amma* dan Alqur'an pemberian materi setiap senin-kamis yaitu antara jam 09.00 – 11.30 setelah itu mereka bersiap-siap untuk solat dzuhur berjamaa'ah.

Jadi secara umum pelajaran iqro dan Alqur'an berisi tentang ilmu tajwid yaitu cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah.

#### **b) Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Lapas wanita kelas II A Bandar Lampung diajarkan oleh ibu Sutriyani yaitu salah satu Pembina dari Lembaga IZI (Inisiatif Zakat Indonesia ). Berikut ini adalah transkrip wawancara berkaitan dengan materi fiqih yang beliau ajarkan di Lapas:

“Materi fiqih yang saya berikan kepada para warga binaan antara lain mengenai Bab *thoharoh* (bersuci) mulai dari air yang bisa digunakan untuk bersuci dan tidak, sampai dengan cara beristinja yang baik dan benar sesuai syariat, kemudian saya melanjutkan dengan memberi materi tentang sholat baik sholat fardlu maupun sholat-sholat sunnah, materinya mulai dari berwudlu, tayamum, syarat dan rukun sholat sampai kepada hal-hal yang membatalkan sholat. Setelah itu saya memberikan materi tentang puasa mulai dari syarat dan rukunnya sampai kepada hal-hal yang membatalkan puasa dan hal-hal yang menghilangkan pahala puasa. Kemudian setelah puasa saya memberikan materi tentang haji dan pernikahan serta kadang jual beli dan materi materi fiqih lainnya.”<sup>5</sup>

Hal diatas didukung oleh hasil observasi peneliti secara

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 10 Juli 2018.

langsung yaitu ustadzah Sutriyani menerangkan tentang Bab puasa dari fiqih ibadah, beliau menerangkan tentang hal-hal yang membatalkan puasa yaitu antara lain memasukan barang kedalam 2 jalan menuju perut, muntah disengaja, dan melakukan hubungan suami istri disiang hari selama puasa.

Materi ini mendapat sambutan baik dari para narapidana, Berikut transkrip wawancara dengan seorang narapidana;

“saya merasa senang mbak dengan pelajaran fiqih ini karena saya jadi bisa tau cara sholat yang bener, sebelum mah jangankan sholat mas, seringe *ajeb-ajeb* , habis clubbing kita nyabu (memakai sabu-sabu).<sup>6</sup>

Untuk pemberian materinya biasanya secara insidensial seperti contoh apabila menginjak bulan Ramadhan maka materi tentang puasa lebih ditekankan, seperti penuturan ustadzah sebagai berikut:

“saya memberikan ceramah atau mengajar disini setiap hari selasa mulai dari jam sebelas sampai masuk waktu dzuhur dan materinya biasanya saya sesuaikan dengan keadaan seperti kalau mau bulan puasa saya terangkan materi tentang puasa kalau mau bulan haji saya terangkan tentang bab haji dan lain- lain.”<sup>7</sup>

Jadi materi fiqih yang diajarkan di Lapas wanits kelas II A Bandar Lampung adalah fiqih ibadah dan fiqih muamalah dan kadang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara Narapidana Narkotika, Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 10 Juli 2018.

<sup>7</sup> Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 10 Juli 2018.

juga tentang fiqih munakahah dengan pemberian materi yang disesuaikan dengan moment dan keadaan.

### c) Akidah Akhlak

Akidah adalah kepercayaan terhadap Allah , malaikat, kitab-kitab Allah , Rasulnya , Hari akhir, dan Qadha dan Qadar Allah. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung yang termasuk dalam materi Akidah kegiatan pendampingan mental bagi narapidana baru di dalam kegiatan pendampingan mental narapidana pelajaran Agama Islam mengenai Rukun Islam, Rukun Iman dan Kisah-kisah Rasul Allah SAW meliputi perjalanan dakwah rasullullah SAW, Sifat-sifat dan perilaku Rasullullah SAW dan kisah orang-orang yang menentang ajaran yang dibawa Rasullullah SAW.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar .

Bahwasannya kegiatan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan materi akhlak di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung adalah kegiatan pesantren kilat, didalam pelaksanaan pesantren kilat terdapat kegiatan mendengarkan tausiyah dimana para narapidana dilatih untuk bersikap baik dalam mendengarkan dan

memperhatikan apa yang disampaikan penceramah dengan baik, selain dalam kegiatan pesantren kilat didalam kegiatan TPA juga berkaitan dengan materi akhlak ditinjau dari para narapidana yang sudah mahir membaca Alqur'an ikut membimbing para narapidana lainnya yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an.

## **2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lapas Wanita**

### **Kelas II A Bandar Lampung**

Metode pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran, dengan menggunakan metode yang tepat maka pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Metode pembelajaran Agama Islam di Lapas Wanita kelas II A Bandar Lampung sesuai dengan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan masih sangat tradisional antara lain metode ceramah, metode kisah dan ada sebagian kecil pelajaran yang menggunakan metode *drill* atau latihan untuk lebih jelasnya berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan ibu Yeni selaku pengajar Iqro dan Alqur'an:

“Ya seperti biasa mbak, para warga binaan membaca jilid kemudian kami menyimak dengan teliti bacaan para santri apabila terhadap kesalahan baik dari pelafalan maupun tajwidnya maka kami betulkan, atau kalau memang wabin belum bisa sama sekali maka kami membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh wabin tersebut. Hal ini kami ulang terus menerus sampai para wabin bisa melafalkan dengan benar dan untuk

ilmu tajwidnya kami sisipkan disela-sela membaca.”<sup>8</sup>

Penuturan ibu yeni diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti secara langsung dimana penulis mendapati bahwa ibu yeni mengajarkan seorang warga binaan dengan sangat sabar dan telaten, beliau mengajarkan cara membaca Alqur'an dengan yang baik dan benar secara berulang-ulang sampai tersebut mampu mengikuti pelafalan sebuah ayat dengan baik dan benar seperti yang dicontohkan oleh ibu yeni.

Namun sayang metode tersebut hanya digunakan dalam pembelajaran pembacaan Iqro dan tidak dalam hal penulisan huruf arab karena fasilitas yang tidak memadai, berikut adalah penuturan ibu Yeni:

“Ya mau gimana lagi mbak sarana yang ada cuma seperti ini, jilid iqro , jus Amma, dan Alquran kami tidak memiliki buku maupun pena untuk pembelajaran menulis, tapi seperti ini sudah Alhamdulillah mbak melihat warga binaan mau belajar membaca Alqur'an itu sudah cukup membuat hati saya gembira.”<sup>9</sup>

Berbeda dengan ibu yeni , ibu sutriyani selaku pengajar Fiqih dari Lembaga IZI menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya, berikut adalah pernyataan ibu Sutriyani:

“Biasanya saya mengajarkan materi Fiqih dengan metode ceramah mbak, jadi saya berada di depan menerangkan materi sedangkan para wabin duduk melingkar mendengarkan dengan khidmat sambil ada yang terkantuk-kantuk, dan setelah selesai dengan ceramah biasanya kalau masih

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara Ibu Yeni pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 10 Juli 2018.

<sup>9</sup>Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 12 Juli 2018.



ada waktu saya lanjutkan dengan Tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada wabin untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang faham.”<sup>10</sup>

Senada dengan Ustadzah Yeni selaku pengajar dari Dewan Dakwah , Ustadzah Sutriyani selaku pengajar dari IZI, juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran masing-masing, berikut adalah penturan para ustadzah Yani selaku Pengajar dari NU:

“Seperti biasa saya saya mengajar dengan cara ceramah mbak, jadi saya menceritakan kisah hidup rosul dan para sahabat,dan para wabin menyimak dan sesekali saya adakan Tanya jawab di sela penjelasan saya supaya para santri paham dan tidak jenuh. Menurut ustadzah “saya mengajar dengan cara ceramah mbak, biasa setelah membahas materi saya selingi dengan guyonan supaya para wabin tidak jenuh”.<sup>11</sup>

Pernyataan para ustadzah diatas sangat sesuai dengan observasi peneliti secara langsung dimana para ustadzah hanya menggunakan metode ceramah atau metode kisah dalam hal ini adalah keteladanan rasullullah kemudian setelah selesai membahas materi ustadzah memberikan kesempatan kepada para warga binaan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka fahami, namun untuk beberapa kasus seperti pelajaran fiqih kesempatan bertanya itu tidak diberikan karena sudah masuk waktu dzuhur sehingga ustadzah Sutriyani langsung mengakhiri pelajaran waktu itu. Dan setelah sholat dzuhur usai terlihat beberapa warga binaan menanyakan beberapa

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 13 Juli 2018.

<sup>11</sup>Hasil wawancara Ibu Yani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 10 Juli 2018.

hal seperti obrolan ringan dengan para ustadzah.

Dan seringkali para ustadzah hanya menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan metode lain, Di bawah ini adalah pernyataan beberapa ustadzah terkait dengan pertanyaan peneliti tentang apakah ustadzah pernah mencoba metode atau cara lain selain metode ceramah: yang pertama adalah pernyataan ibu Yeni yaitu:

“untuk menulis belum pernah mbak karena memang disini tidak disediakan buku dan alat tulis sedangkan untuk menghafal itu ada kelasnya sendiri mbak, jika udah selesai belajar sampai tingkat alqur'an maka para warga binaan yang berminat diberi tambahan pelajaran untuk menghafal Alqur'an.”<sup>12</sup>

Yang kedua adalah pernyataan ustadzah Sutriyani:

“Selama ini belum mbak karena keterbatasan sarana prasarana, dan dalam berbagai macam praktik bisa dilihat secara langsung, contohnya praktik berwudlu, setelah mengajarkan langsung masuk waktu dzuhur jadi para wabin langsung bisa melihat cara saya berwudlu dan mempraktikkan sholat.”<sup>13</sup>

Yang ketiga adalah pernyataan ustadzah Yani:

“Selama ini belum mbak, karna keterbatasan waktu yang Cuma satu jam dan juga materi saya kan tentang sejarah jadi paling enak dengan bercerita.”

“Selama ini saya hanya berceramah dan membuka Tanya jawab mba karena waktunya juga mepet dan para wabin tidak memiliki buku pegangan jadi untuk melakukan diskusi saya rasa para wabin belum siap, jadi dua metode tersebut yang paling mudah digunakan.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara Ibu Yenipemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 15 Juli 2018.

<sup>13</sup>Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 16 Juli 2018.

<sup>14</sup>Hasil wawancara Ibu Yani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 17 Juli 2018.

Metode ceramah ini mendapatkan respon yang berbeda dari para narapidana, sebagian ada yang menikmatinya, namun ada juga mengantuk, berikut adalah pernyataan seorang narapidana:

“Ya asik sih mbak kalau ustadzahnya ceramah, soale diselingi dengan guyonan juga apalagi kalau ada yang *nyrempet-mrempet* soal hubungan suami istri pasti semuane bakal tertawa, namun kada kadang mengantuk juga sih denger ceramah trus apalagi tuh wabin yang tua duduk’e dibelakang sambil mengantuk. hahaha, tapi ya Alhamdulillah mbak masih ada yang mau ngajarin kami, dan semoga jadi amal yang baik juga pengajiane bagi kami semua dari pada yang gak ngaji.”<sup>15</sup>

### **3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

Evaluasi pendidikan Agama Islam di Lapas Wanita kelas II A Bandar Lampung sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah-ustadzah yang mengajarkan materi pendidikan islam menunjukkan bahwa hampir semua materi yang diajarkan tidak dilakukan evaluasi kecuali mata pelajaran Iqro’, dibawah ini adalah transkrip wawancara dengan para pengajar di Lapas terkait dengan cara para ustadzah melakukan evaluasi pendidikan agama Islam yang dipegangnya:

“Kami melakukan Evaluasi setiap hari mas, dengan cara mengetes kemampuan baca para wabin, dan hasil dari itu kami gunakan untuk bahan pertimbangan apakah wabin akan naik atau pindah jilid ke yang lebih tinggi.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara Narapidana Kasus Korupsi , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 19 Juli 2018.

<sup>16</sup> Hasil wawancara Yeni pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 20 Juli 2018.

“Karna keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana saya tidak melakukan evaluasi terhadap materi yang saya berikan, jadi tugas saya hanya menyampaikan materi dengan semampu saya, mereka faham ya Alhamdulillah kalau belum faham mereka bisa tanyakan kepada saya, kalau mereka tidak bertanya saya tidak tahu kalau mereka faham atau tidak, saya hanya berkhushundzon bahwa mereka semua faham.”<sup>17</sup>

Senada dengan jawaban ustadzah Yani, ustadzah Sutriyani, dan Ustadzah Yani pun tidak melakukan evaluasi dengan alasan ketiadaan sarana dan prasarana yang menunjang serta waktu yang kurang memadai.

#### **4. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa aspek yang akan dicapai oleh narapidana setelah mengikuti Pendidikan Agama Islam swelama berada di lapas, antaranya :

##### **1. Aspek Kognitif**

- a. Menguasai dasar Aqidah dan Ibadah
- b. Mampu memahami dan berpikir lebih mendalam tentang arti sebuah kehidupan
- c. Mampu membaca Al-Qur'an Iqro' dengan benar

##### **2. Aspek Afektif**

Dengan demikian , bimbingan dan kegitan pembelajaran yang dilaksanakan narapidana di LP, menurut penilaian petugas LP, warga binaan di LP telah menunjukan sifat-sifat sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung 21 Juli 2018.

- a. Berakhlakul Karimah
- b. Disiplin dan tanggung jawab dan penuh pengabdian
- c. Memiliki jiwa solidaritas dan toleransi
- d. Percaya diri dan menghargai orang lain
- e. Tawadhu
- f. Menjalin komunikasi dengan baik dengan sesama warga binaan maupun petugas dan Pembina Agama

### 3. Aspek Psikomotorik

Dalam aspek ini kemampuan yang dicapai Warga binaan di LP adalah :

- a. Istiqomah (konsisten) dalam melaksanakan ibadah
- b. Fasih membaca Iqro' dan Al-Qur'an
- c. Terampil dalam mengembangkan kegiatan yang di laksanakan LP.
- d. Memiliki kemampuan dan keberanian berceramah
- e. Memiliki kreatifitas yang banyak

Mantan warga binaan dengan kemampuan yang dimiliki adayang mengamalkan ilmunya dan diterima kembali dengan baik di masyarakat. Pada dasarnya stiap warga binaan memiliki fungsi heriditas yang harus dikembangkan secara maksimal untuk keberhasilan pengembangan potensi warga binaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung meliputi:

1. Materi yang digunakan sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yang meliputi beberapa aspek, antara lain: Akidah (dalam bentuk kegiatan pembinaan mental bagi narapidana baru, Syari'ah (dalam bentuk kegiatan TPA) dan Akhlak (dalam kegiatan pesantren kilat dan TPA).
2. Metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, meliputi: metode keteladanan (pemberian keteladanan dari petugas dan tenaga pendamping Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung yang tertib dalam pelaksanaan kegiatan agama Islam ), metode tanya jawab (metode Tanya jawab dilaksanakan pada kegiatan tausyiah sebelum dzuhur), metode ceramah (diberikan ketika menyampaikan materi tausyiah, dan materi bedah Al-qur'an), metode kisah (metode kisah diberikan pada saat pendampingan mental bagi narapidana baru), metode sorogan (diterapkan dalam kegiatan TPA, narapidana satu persatu maju membaca iqro' kepada uztadzah yang sedang bertugas secara bergantian), metode pemberian

hukuman (diberikan ketika para narapidana tidak tertib mengikuti kegiatan agama yang sudah terjadwal), metode nasihat (diberikan pada saat kegiatan taushiyah dan pembinaan narapidana baru dengan diberikan nasihat-nasihat baik kepada narapidana), metode pemberian ganjaran (diberikan kepada narapidana yang tertib dalam mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal).

## **B. Saran-saran**

### **1. Pengajar**

Kepada para pengajar hendaknya mengoptimalkan materi dan meningkatkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak berjalan dengan monoton.

### **2. Petugas Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung**

Kepada petugas Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung hendaknya menambah media belajar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam agar narapidana tidak mengalami kejenuhan.

### **3. Narapidana**

Hendaknya narapidana lebih aktif dan tertib dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam, memperhatikan ketika sedang disampaikan materi pendidikan agama Islam, bertanya ketika ada yang tidak paham dari materi yang telah disampaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Rosda , 2011
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005)
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung:Refika Utama,2009)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011)
- Bloom,b.s et.al, *Handbook on Formative and Summative Evaluation Of Student Learning*, (New York: MC Graw hill,1971)
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. (Semarang: CV J-ART, 2010)
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metode Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: 1991
- Dokumentasi, Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung, Penulis Melihat Tanggal 5 juli 2018
- Hamzah, Andi, , *Hukum Acara Pidana Indonesia*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2012)
- Harun Nasution, *Islam Rasional,Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Imam Muslim, Skhahih Muslim, Jus III, Penerjemah Salim Bahreisy, Widjaya, Jakarta, 1995
- Hasil wawancara Ibu Yeni pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II ABandar Lampung 10 Juli 2018
- Hasil wawancara Ibu Sutriyani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II ABandar Lampung 13 Juli 2018
- Hasil wawancara Ibu Yani pemateri pembinaan , Lapas Wanita Kelas II ABandar Lampung 15 Juli 2018
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006)

- Kanwil Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar Pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar*(Jawa Tengah:2004)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Februari 2006)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- M. Chabib Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990)
- Muhaimin, M.A., et. al. *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda, Cet 5, 2012
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya,2006)
- Muhammad Hamd Ibrahim, *Maal Muallimin, terj. Ahmad Syaikh. (*Jakarta: Dârul Haq, 2002)
- Nur Habibah, “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Blado Batang*”, *Skripsi*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN,2009)
- Nurul Azizah, “*Analisis Materi dan metode Mata Pelajaran Pendidikan Islam di KBIT Permata Hati Batang*”, *Skripsi*, ( Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2006)
- Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*,(Bandung: Alumni, 1982)
- Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 tentang *Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan*, Pasal 3.
- Petrus, Irwan Panjaitan, , *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan ,1995)
- Quraish Shihab,*Membedakan al-Qur'an*,(Bandung:Mizan,1982)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Juni 2005) cet. 4,
- Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, April 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, Desember 2005)

Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991)

Syaful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Tatang M. Amirin, *Subjek Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan Penelitian*, Makalah, 2009

Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang *Pemasyarakatan*, Pasal 2.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

Wjs, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Mei 2011)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 2012)

Zuhairi, *Filasat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, cet. VI)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1: Data-data Umum Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung

### A. Data-data umum mengenai Rutan yang diteliti meliputi:

1. Letak geografis Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung
2. Sejarah perkembangan Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung
3. Profil Rutan a.  
Visi  
b. Misi
4. Struktur organisasi Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung
5. Prinsip pembayarakatan
6. Kondisi umum tentang Napi a.  
Kewajiban narapidana  
b. Hak-hak narapidana  
c. Larangan bagi narapidana d.  
Jumlah Napi keseluruhan e.  
Jumlah Napi Narkotika  
f. Jumlah Napi Narkotika yang beragama Islam g.  
Blok Napi
7. Kondisi umum tentang pengajar a.  
Berapa jumlah pengajar?  
b. Dari mana saja pengajar dalam pelaksanaan PAI?
8. Keadaan Sapras  
a. Apa saja Sapras yang tersedia untuk kegiatan PAI?

## Lampiran 2: Pedoman Pengumpulan Data

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan letak geografis
2. Kondisi rutan
3. Kondisi sarana prasarana
4. Bagaimana keadaan petugas
5. Mengamati materi yang disampaikan
6. Mengamati metode yang diterapkan
7. Mengamati aktivitas narapidana dlm pelaksanaan pai
8. Mengamati pembimbing dalam PAI

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah Berdiri
3. Visi misi
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan petugas Rutan
6. Daftar Narapidana
7. Blok Narapidana
8. Jadwal pelaksanaan pendidikan PAI
9. Tata tertib

### C. Pedoman Wawancara

Kepada petugas/pengajar Lapas Wanita Kelas II A  
Bandar Lampung :

1. Bagaimana pelaksanaan PAI dalam Lapas?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PAI?
3. Materi apa saja yang diajarkan kepada narapidana?
4. Apakah ada praktek dalam pelaksanaan PAI?
5. Program kegiatan PAI apa saja yang dilaksanakan di Lapas?
6. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan PAI?
7. Apakah ada jadwal dalam pelaksanaan PAI di Rutan?
8. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI di Rutan?
9. Bagaimana solusinya?
10. Bagaimana antusias narapidana dalam mengikuti pelaksanaan PAI?
11. Apakah ada penghargaan dan sanksi bagi narapidana dalam pelaksanaan PAI?

Kepada Narapidana

1. Bagaimana pelaksanaan PAI di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung?
2. Bagaimana metode yang diterapkan pengajar dalam pelaksanaan PAI?
3. Apa saja materi yang diberikan pengajar dalam pelaksanaan PAI?
4. Apa saja program kegiatan PAI yang diadakan oleh pihak Rutan?
5. Apakah pelaksanaan PAI terjadwal?



### Lampiran 3: Field Note

#### FIELD NOTE

Kode : W.0.1

Hari/tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

Waktu : 09.30-10.30 WIB

Tema : Ijin observasi

Informan : Ibu Erwani

Penulis datang ke Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung pada pukul 13.30 WIB, sesampainya di gerbang Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung penulis meminta ijin kepada petugas jaga untuk bertemu dengan petugas Kaur Umum. Sesampainya di ruang Kaur Umum penulis bertemu dengan Ibu Erwani selaku Kur Umum. Berikut percakapan dengan beliau Ibu Erwani tentang penjelasan izin melakukan penelitian di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung:

Peneliti : *Assalamualaikum bu*

Bu Erwani : *Wa'alaikumussalam*

Peneliti : Saya Khoirunisa mahasiswa UIN Lampung Bu, tujuan saya kemari untuk meminta izin melakukan observasi kemudian penelitian skripsi di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung

Bu Erwani : Oh iya mba, yang mau diteliti mengenai apa?

Peneliti : Yang mau saya teliti mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung bu, meliputi bagaimana materi yang diberikan dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Bu Erwani : Bisa mba penelitian disini tapi syaratnya harus ada surat izin dari kanwil kementrian hukum dan ham Lampung karena pihak Lapas sifatnya hanya pelaksana. Setelah sudah dapat surat izin dari kanwil kamu nanti kesini lagi bawa suratnya.

Peneliti : Iya bu, terimakasih atas penjelasanya.

Setelah peneliti melakukan bertemu dan wawancara dengan Ibu Erwani, peneliti mohon diri untuk pamit dari Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung.



## FIELD NOTE

Kode : W.0.2  
Hari/tanggal : Senin, 13 Agustus 2018  
Waktu : 08.00-09.00 WIB  
Tema : Wawancara dengan kepala pelayanan  
Informan : Bapak Dedi

Peneliti : *Assalamualaikum* pak solikhin  
Bapak Dedi : *Wa'alaikumsalam*, silahkan duduk  
Peneliti : Iya pak terimakasih  
Bapak Dedi : Ini dengan siapa dan ada perlu apa ya?  
Peneliti : Saya Khoirunisa mahasiswa UIN Lampung pak, keperluan saya kesini saya akan melakukan penelitian skripsi di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung. dulu saya sudah kesini menemui bu Erwani suruh mengajukan surat ijin ke Kanwil Lampung dan di suruh bertemu dengan bapak dulu pak  
Bapak Dedi : Oh iya mba nisa, yang akan diteliti mbaalah apa?  
Peneliti : Tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung ini Pak.  
Bapak Dedi : owalah begitu mba yaudah besok kalau sudah mau penelitian kamu ngabari biar disiapkan pembimbing lapangan dari Lapas.  
Peneliti : iya pak, terimakasih atas Bantuin.

Setelah bertemu dengan Bapak Dedi peneliti pamit dari Lapas.

## FIELD NOTE

Kode : W.0.3

Hari/tanggal : Kamis 20 Agustus 2018

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Tema : Wawancara dengan Bp Slamet

Informan : Ibu Hartati

Peneliti : *Assalamualaikum* bu

Ibu Hartati : *Walaikumsalam* mba

Peneliti : Begini bu saya mau menyampaikan, kemarin saya sudah bertemu dengan Bapak dedi Guna meminta ijin penelitian. Dan beliau mengatakan bahwa saya disuruh menemui anda guna menunjuk petugas Lapas sebagai pendamping selama penelitian di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung.

Ibu Hartati : Iya mba, ini saya tunjuk mbak Happy untuk mendampingi kamu selama penelitian disini, nanti apa saja yang anda perlukan kamu koordinasikan dengan pembimbing anda ya. Saya beri Kontak Person mbak Happy .

Peneliti : Iya bu, nanti biar saya koordinasi sama mbak Happy .

Setelah mendapatkan pembimbing lapangan penulis pamit dari Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung.

## FIELD NOTE

Kode : W.0.4

Hari/tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Tema : Koordinasi dengan pembimbing lapangan

Informan : Mbak Happy

Peneliti : *Assalamualaikum* mbak Happy

Mbak Happy : *Waalalaikumsalam*, ini dengan siapa ya?

Peneliti : Ini dengan Khoirunisa mahasiswa UIN Lampung mbak

Mbak Happy : Oh iya dek, yang mau melakukan penelitian di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung?

Peneliti : Iya pak, dulu saya sudah ijin sama bapak dedi dan ibu hartati. Ibu hartati bilang bahwa mbak happy ditunjuk sebagai pembimbing lapangan ketika saya melakukan penelitian di Lapas mbak

Mbak Happy : Iya dek, penelitian kamu tentang apa?

Peneliti : Tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung meliputi materi dan metode yang diterapkan serta evaluasi dan dampaknya mbak.

Mbak Happy : Jadi kapan kamu mau mulai penelitian dan apa saja yang anda butuhkan dalam penelitian ini nanti

Peneliti : Saya mulai penelitian bulan depan mbak, yang saya perlukan data-data mengenai lapas dan data kegiatan, juga nanti akan ada wawancara dengan petugas dan narapidana.

Mbak Happy : Yasudah nanti kalau sudah mulai penelitian kamu kabari saya  
dulu ya

Peneliti : Ya Mbak Happy makasih arahanya

Setelah bertemu mbak Happy peneliti pamit pulang dari Lapas Wanita  
Kelas II A Bandar Lampung



## FIELD NOTE

Kode : W.0.5  
Hari/tanggal : Senin, 3 September 2018  
Waktu : 08.00-09.00 WIB  
Tema : Wawancara dengan pembimbing lapangan  
Informan : Mbak Happy

Peneliti : *Assalamualaikum* mbak Happy

Mbak Happy : *Walaikumsalam* dek

Peneliti : Begini mbak saya hari ini mau melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pendidikan Pendidikan agama Islam, yang pertama saya akan melakukan wawancara sama mbak Happy terkait kegiatan apa saja yang ada di dalam Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung.

Mbak Happy : Kegiatan yang ada di dalam Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung antara lain kegiatan TPA, Bedah Al-Qur'an, pesantren kilat, penyembelihan hewan Kurban, pembinaan shalat untuk narapidana baru, dan sholat dzuhur bersama dek. Semua kegiatan sudah terjadwal. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lakukan di Mbajid An-nur dek.

Peneliti : Untuk pengajar pendidikan agama Islam di dalam Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung berasal dari mana saja mbak?

Mbak Happy : Pengajar pendidikan agama Islam untuk TPA berasal dari dewan dakwah tetapi jika pengajar tidak datang mereka tetap



belajar mengaji dengan narapidana yang sudah pandai, untuk  
tausyiah sebelum dzuhur dari IZI (inisiatif Zakat Indonesia).



Peneliti : Jadi narapidana yang sudah pandai dalam membaca iqra dan Al-Qur'an ikut membantu narapidana yang lain mbak?

Mbak Happy : Iya mbak kira-kira seperti itu, data apa lagi yang diperlukan?

Peneliti : Setelah ini saya ingin wawancara dengan pengajar pendidikan agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung.

Mbak Happy : Bisa dek, nanti kamu wawancara dengan pengajar. Apa lagi yang anda perlukan dek?

Peneliti : Saya perlu profil dan data umum mengenai Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung mbak.

Mbak Happy : Besok saya siapkan data-datanya dek

Peneliti : Iya mbak trimakasih atas bantuannya.

Setelah selesai wawancara dengan mbak Happy, peneliti bertemu dengan salah satu pengajar TPA yang berasal dari Narapidana yang bernama Ibu Rodiah

Peneliti : *Assalamualaikum* bu

Ibu Rodiah : *Walaikumsalam* mbak

Pemeliti : Saya tadi sudah wawancara dengan mbak Happy terkait pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di lapas. Sekarang saya akan sedikit mewawancarai bu selaku salah satu pengajar di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung

Ibu Rodiah : Iya mba, informai apa saja yang mau di tanyakan?

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas mba apakah berjalan dengan baik?

Ibu Rodiah : Sejauh ini berjalan baik mba, lancar

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung ini?

Ibu Rodiah : Ada kegiatan TPA, tausyiah, pesantren kilat, pembinaan shalat untuk narapidana baru, penyembelihan kurban, dan lomba-lomba ketika peringatan hari besar mba.

Peneliti : Apakah sudah terjadwal semua pelaksanaan pendidikan agama Islam itu mba?

Ibu Rodiah : Sudah mba, sudah ada jadwal kegiatan beserta daftar pengajarnya.

Peneliti : Sarana prasarana apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?

Ibu Rodiah : Ada buku induk kegiatan, ada iqro', al-Qur'an, buku-buku bacaan islam, mikrofon mba.

Peneliti : Menurut anda apakah ada perubahan pada diri narapidana setelah mengikuti pendidikan agama Islam di Lapas ini?

Ibu Rodiah : Ada mba, saya rasakan sendiri. Dari awal saya masuk sini saya belum bisa baca Al-qur'an, setelah saya rutin mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam disini sekarang saya sudah menjadi tenaga pendamping dan mengajar membaca iqra' untuk narapidana lainnya.

Peneliti : Jadi memang manfaatnya besar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana ya bu?

Ibu Rodiah : Iya mba, manfaatnya banyak

Peneliti : Trimakasih atas waktunya bu.

Ibu Rodiah : Sama-sama mba.

## FIELD NOTE

Kode : O.0.1  
Judul : Observasi  
Hari/tanggal : Selasa, 4 September 2018  
Waktu : 08.00-12.00 WIB  
Tema : Observasi Pelaksanaan PAI

Pada hari selasa, 4 September 2018 penulis melakukan kegiatan observasi meliputi kegiatan TPA yang dilaksanakan pada pukul 08.00-12.00 WIB yang diikuti narapidana yang beragama muslim, kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok dan membaca iqra' secara bergantian satu persatu. Kemudian melakukan observasi pada kegiatan bedah Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 WIB. Pada kegiatan bedah Al-Qur'an narapidana membaca Al-Qur'an beserta artinya kemudian dijelaskan oleh Ustadzah yang mengajar. Setelah itu penulis melakukan observasi pada kegiatan tausyiah sebelum shalat dzuhur. Kegiatan tausyiah dimulai pada pukul 11.00-12.00 WIB. Narapidana duduk di dalam masjid, para narapidana mendengarkan apa yang disampaikan ustadzah dan dipersilahkan bertanya setelah ustadzah selesai menyampaikan materi tausyiah. Setelah melakukan observasi penulis pamit untuk pulang.

## FIELD NOTE

Kode : O.0.2  
Judul : Observasi  
Hari/tanggal : Rabu, 5 September 2018  
Waktu : 08.00-10.00 WIB  
Tema : observasi pelajaran shalat untuk narapidana baru

Pembinaan shalat merupakan salah satu kegiatan wajib yang diadakan oleh Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung bagi narapidana baru yang beragama Muslim. Pembinaan shalat untuk narapidana baru dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis pada pukul 08.00-10.00 WIB. Pembina kegiatan shalat berasal dari Lembaga IZI (Inisiatif Zakat Indonesia). Di dalam kegiatan pembinaan Pembina menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan pembinaan shalat dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10 orang narapidana baru dan setiap narapidana diberikan buku pelajaran shalat. Dari 10 orang narapidana tersebut, dipanggil satu persatu untuk dibina dan di tes shalatnya meliputi pelajaran wudhu, gerakan shalat dan bacaan shalat.

Setiap narapidana lain yang sedang menunggu giliran untuk pembinaan, diberikan buku-buku bacaan untuk di baca dan dipelajari. Kemudian setelah mereka selesai membaca buku akan di berikan pertanyaan untuk mengetes mengenai apa isi dari buku yang telah mereka baca tersebut.





**Lampiran 3 : Lembar Dokumentasi**







